

**PENGARUH PENDAPATAN MARGIN DAN PENDAPATAN BAGI HASIL TERHADAP  
TINGKAT LABA BERSIH BANK SYARIAH BUKOPIN**

**SKRIPSI**

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat*

*guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1*

*dalam Ilmu Perbankan Syariah*



Oleh :

Rifqi Mubarok

NIM : 1705036139

**S1 PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdra. Rifqi Mubarak

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi

Nama : Rifqi Mubarak  
Nomor Induk : 1705036139  
Judul : Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Jual  
Beli terhadap Tingkat Laba Bank Syariah Bukopin

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag

NIP. 197308112000031004

  
Dr. Ratno A. Fivanto, M.Si., Akt

NIP. 19800128200801 1 010

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Rifqi Mubarak  
NIM : 1705036139  
Judul : ***“Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Syariah Bukopin”***

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup baik, pada tanggal :

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 14 Oktober 2021

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Drs. Zaenuri, MH

NIP. 19610315 199703 1001

Penguji I



Firdha Rahmiyanti, M.A

NIP. 19910316 201903 2018

Pembimbing I



Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.

NIP. 19730811 200003 1 001



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt

NIP. 19800128 200801 1010

Penguji II



Fita Nurotul Faizah, M.E

NIP. 19940503 201903 2026

Pembimbing II



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt

NIP.19800128 200801 1 010



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

(5). Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

(6). Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

### Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6

من لم يذق مر التعلم ساعة, تجرع ذل الجهل طول حياته

“Barangsiapa yang tak mampu menahan lelahnya belajar, maka ia harus mampu menahan perihnya kebodohan”

-Imam Syafi'i-

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya kepada kami. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir. Dengan segala niat, usaha, doa serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa bangga dan ketulusan hati, karya yang tentunya jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Nur Arifin dan Ibu Hidayati, terimakasih atas segala ketulusannya mencintai, mensupport, tak pernah lepas mendoakan kesuksesan penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, dan keselamatan dunia akhirat.
2. Adikku tersayang Zahwa Dania serta sanak saudara, yang selalu mendoakan serta memberi semangat kepada penulis, terimakasih banyak.
3. Kedua dosen pembimbing yang sangat luar biasa baiknya Ibu Heny Yuningrum dan Ibu Muyassarah, yang dengan sabar telah membimbing penulis dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, terimakasih banyak semoga Allah membalas semua kebaikan dan jasa-jasa Ibu.
4. Untuk semua pihak yang pernah memberi arti dalam kehidupan penulis, teman-teman S1 Perbankan Syariah angkatan 2017, khususnya kelas PBAS-D serta teman-teman penulis baik seperjuangan maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak telah menjadi orang baik dalam hidup penulis.
5. Terakhir untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 7 September 2021

Deklarator



**Rifai Mubarak**

1705036139

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan suatu pengalihan antara jenis huruf ke jenis huruf lainnya. Pada umumnya terdapat banyak istilah Arab dalam skripsi, baik berupa nama orang, jenis buku, nama lembaga dan berbagai istilah lainnya yang tertulis menggunakan huruf Arab dan kemudian diterjemahkan dengan huruf latin. Oleh karena itu, dalam skripsi ini diperlukan adanya Transliterasi yang menjadikan hal penting dalam penulisan. Untuk menjamin konsistensi tersebut ditetapkan suatu pedoman transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ء = a  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dl | ن = n |
| ح = h  | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = ‘  | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh |       |
| ر = r  | ف = f  |       |

### B. Vokal

- َ = a
- ِ = i
- ُ = u

### C. Diftong

ي

ا و = aw

#### D. Syaddah (ّ-)

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّب *al-thibb*.

#### E. Kata Sandang (ال.....)

Kata Sandang (ال.....) ditulis dengan *al*-.....misalnya الصّناعه = *alshina'ah*. *Al*- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

#### F. Ta Marbutah' (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *alma'isyah al-thabi'iyah*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the effect of Income Margin and Revenue Sharing on Net Profit at Bukopin Syariah Bank. The results obtained from the expected income of the bank will improve or increase, then the revenue management at Bukopin Syariah Bank with Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, and Istishna will affect the profit that will be received by the bank. Net profit can be used to determine the ability of Islamic banks to manage their own management, where when profits increase shows good management performance.*

*The research used a approach kuantitatif. The data used in the research are secondary data obtained from the quarterly financial statements of Bukopin Syariah Bank period 2012-2019 obtained 32 total samples. The sample take in the research was purposive sampling. The research used to method analysis test asumsi klasik, linier berganda, hipotesis, and koefisien determinasi.*

*The result research showed that partial income margin take effect positive and significant on net profit at Bukopin Syariah Bank and income profit sharing take effect negative and not significant on net profit at Bukopin Syariah Bank. The result research showed that simultan income margin and income profit sharing take effect positive and significant on net profit at Bukopin Syariah Bank.*

*Keywords : Profit Margin, Profit Sharing, and Net Profit*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Bukopin. Hasil yang diperoleh dari pendapatan diharapkan laba yang diperoleh bank akan membaik atau naik, maka pengelolaan pendapatan pada Bank Syariah Bukopin dengan akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Istishna akan mempengaruhi laba yang akan diterima oleh bank. Laba bersih dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam mengelola manajemen yang dimilikinya, dimana ketika laba meningkat memperlihatkan kinerja manajemen yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Bukopin periode 2012-2019 dengan diperoleh 32 jumlah sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji asumsi klasik, uji linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, pendapatan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian secara simultan antara pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Bukopin Syariah.

*Kata Kunci : PendapatanMargin, Pendapatan Bagi Hasil, dan Laba Bersih*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Syariah Bukopin”**. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak dan mengharapkan syafa’at dari beliau.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta dorongan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M. Si, selaku ketua..jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam..Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Muyassarah, M. Si, selaku sekretaris..jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas..Ekonomi dan Bisnis Islam..Universitas Islam..Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag, selaku..Wali Dosen saya yang..tulus ikhlas..mengarahkan dan memberikan..semangat selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPAI. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

7. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan S1 Perbankan Syariah yang memberikan motivasi dan pelajaran berharga.
9. Mbah Uti yang selalu mendoakan cucu-cucunya yang sedang berjuang demi masa depan.
10. Kerabat dari Bapak maupun Ibu yang turut memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Semarang.
11. Teman-teman Futsal FEBI dan Teman Se-Kontrakan yang ada di Semarang , yang selalu menemani hari- hari penulis, tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat tanpa henti sampai penulis bisa berada di titik sekarang ini, tanpa disebutkan namanya ketika membaca halaman ini kalian pasti sudah mengerti.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penyelesaian karya ini.

Terimakasih, semoga Allah SWT akan membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang banyak dan balasan yang terbaik. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki dan membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca.

Semarang, 7 September 2021

Hormat Penulis



Rifqi Mubarak

NIM : 1705036139

## DAFTAR ISI

|                                 |       |
|---------------------------------|-------|
| COVER .....                     | 0     |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....    | i     |
| LEMBAR PENGESAHAN .....         | ii    |
| MOTTO .....                     | iii   |
| PERSEMBAHAN .....               | iv    |
| DEKLARASI.....                  | v     |
| TRANSLITERASI.....              | vi    |
| ABSTRACT.....                   | viii  |
| ABSTRAK.....                    | ix    |
| KATA PENGANTAR.....             | x     |
| DAFTAR ISI.....                 | xii   |
| DAFTAR TABEL .....              | xvi   |
| DAFTAR GAMBAR.....              | xvii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....           | xviii |
| BAB I.....                      | 1     |
| PENDAHULUAN.....                | 1     |
| 1.1 Latar Belakang.....         | 1     |
| 1.2 Rumusan Masalah.....        | 9     |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....     | 9     |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....     | 9     |
| 1.5 Sistematika Penulisan ..... | 10    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....   | 11    |
| 2.1 Pendapatan Margin.....      | 11    |
| 2.2 Pendapatan Bagi Hasil.....  | 13    |
| 2.2 Jual Beli Murabahah.....    | 15    |
| 2.4 Jual Beli Istishna .....    | 18    |
| 2.5 Mudharabah .....            | 20    |
| 2.6 Musyarakah.....             | 23    |
| 2.7 Laba .....                  | 25    |
| 2.8 Penelitihan Terdahulu.....  | 27    |

|                         |  |    |
|-------------------------|--|----|
| 2.9                     | Rumusan Hipotesis.....   | 29 |
| 2.9.1                   | Pengaruh Pendapatan Margin terhadap Tingkat Laba Bersih .....                | 29 |
| 2.9.2                   | Pengaruh Profit Sharing Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih ..... | 30 |
| 2.10                    | Kerangka Berfikir.....   | 30 |
| BAB III.....            |  | 33 |
| METODE PENELITIAN ..... |  | 33 |
| 3.1                     | Jenis Penelitian.....  | 33 |
| 3.2                     | Populasi dan Sampel .....  | 33 |
| 3.3                     | Jenis dan Sumber Data.....   | 34 |
| 3.4                     | Objek Penelitian .....   | 34 |
| 3.5                     | Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....                           | 34 |
| 3.5.1                   | Definisi Operasional .....   | 34 |
| 3.5.2                   | Variabel Penelitian .....  | 37 |
| 3.6                     | Teknik Pengumpulan Data .....  | 37 |
| 3.7                     | Teknik Analisis Data .....   | 38 |
| 3.7.1                   | Uji Asumsi Klasik .....  | 38 |
| 3.7.2                   | Analisis Deskriptif.....   | 40 |
| 3.7.3                   | Analisis Regresi Berganda .....  | 40 |
| 3.8                     | Uji Hipotesis .....  | 42 |
| BAB IV.....             |  | 44 |
| PEMBAHASAN .....        |  | 44 |
| 4.1                     | Gambaran Umum Obyek Penelitian .....   | 44 |
| 4.1.1                   | Deskripsi Obyek Penelitian .....   | 44 |
| 4.1.2                   | Visi dan Misi .....  | 45 |
| 4.1.3                   | Struktur Organisasi.....   | 45 |
| 4.1.4                   | Produk Pembiayaan Bank Syariah Bukopin .....                                 | 46 |
| 4.2                     | Analisis dan Pembahasan.....   | 50 |
| 4.2.1                   | Analisis Deskriptif.....   | 50 |
| 4.2.2                   | Uji Asumsi Klasik .....  | 51 |
| 4.2.3                   | Analisis Regresi Berganda .....  | 57 |
| 4.2.4                   | Uji Hipotesis .....  | 58 |
| 4.2.5                   | Pembahasan.....  | 60 |
| BAB V.....              |  | 62 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| PENUTUP .....        | 62 |
| 5.1 Kesimpulan.....  | 62 |
| 5.2 Saran .....      | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 64 |
| LAMPIRAN.....        | 66 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Pendapatan Margin dan Bagi Hasil serta Laba Bersih..... | 6  |
| Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....                     | 27 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....                      | 35 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....                          | 50 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji One-Simple Kolmogorov-Smirnov.....            | 52 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji VIF.....                                      | 53 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....                                  | 55 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson (DW).....                       | 56 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Runs Test.....                                | 56 |
| Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda.....                    | 57 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....          | 58 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji T.....  | 58 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji F.....                                       | 59 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis..... | 31 |
| Gambar 4.1 Grafik P-Plot.....               | 51 |
| Gambar 4.2 Grafik ScatterPlot.....          | 54 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1 Data Pendapatan Margin dan Bagi Hasil serta Laba Bersih Bank Syariah Bukopin<br>2012-2019..... | 56 |
| Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif.....  | 67 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.I Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar warganya beragama Islam, oleh karena itu muncul suatu kebutuhan akan adanya bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah atau Bank Islam merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*Intermediary instution*), yaitu menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan (*profit lost sharing principle*).<sup>1</sup>

Perkembangan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam terus mengalami kemajuan, salah satunya yakni perbankan syariah. Dengan menggunakan sistem bagi hasil atau yang sering disebut dengan *profit and lost sharing*, dimana kerugian akan ditanggung oleh pihak perbankan dan nasabah. Semua produk dan jasa pada perbankan syariah yang ditawarkan kepada nasabah tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran dan Hadis. Baik dalam bentuk simpanan, pembiayaan ataupun produk lainnya. Adanya Bank Syariah dalam dunia perbankan di Indonesia mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, terutama masyarakat muslim karena dalam perkembangannya disebut-sebut sebagai bank yang tahan terhadap guncangan inflasi dan krisis moneter. Lebih dari itu, lembaga keuangan syariah ini diharapkan mampu membawa masyarakat kepada sistem keuangan yang bebas dari riba.

Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah, dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

---

<sup>1</sup> Dy Ilham Satria dan Haryati Saputri, "Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri" (*JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 5, Nomor 2, 2016*), h. 56.

syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).<sup>2</sup>

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank Syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari peminjaman uang maupun bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di Bank Syariah.<sup>3</sup>

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang berdasarkan syariat Islam, Semua aktivitas Bank Syariah jauh dari masalah riba. Dalam Syariat Islam terdapat larangan melakukan kegiatan yang terdapat unsur riba. Bunga dalam Bank merupakan salah satu dari riba, bunga dalam bank menjadi salah satu masalah bagi nasabah terutama bagi nasabah Muslim karena pada umumnya bunga justru memberatkan nasabah. Oleh karena itu Perbankan Syariah disini menjadi tempat untuk menggantikan transaksi yang menggunakan sistem bunga yang sesuai dengan Syariat Islam. Dikarenakan Bank Syariah termasuk lembaga keuangan yang bebas dari unsur bunga. Instrumen bunga ditiadakan dalam Perbankan Syariah karena termasuk dalam riba yang diharamkan oleh Syariat Islam. Oleh karena itu dalam Bank Syariah mempunyai instrumen yang tidak mengandung riba, instrumen tersebut yaitu instrumen yang mengedepankan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Karena dengan menggunakan prinsip tersebut keuntungan dan kerugian akan di tanggung secara adil tidak ada yang diberatkan serta tidak ada yang memberatkan. Keuntungan dan kerugian akan dibagi sesuai kesepakatan di awal transaksi antara kedua belah pihak. Dengan adanya Bank Syariah nasabah mempunyai cara untuk menggantikan transaksi yang menggunakan sistem bunga ke dalam sistem perbankan yang sesuai dengan Syariat Islam.

Munculnya konsep perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil dinilai lebih menguntungkan dari pada bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga. Hal ini disebabkan karena bank syariah tidak dibebankan membayar bagi hasil yang jumlahnya tetap kepada nasabah, namun bearnya bagi hasil yang diberikan sesuai dengan besarnya pendapatan usaha yang diperoleh bank syariah sehingga besarnya bagi hasil setiap bulannya tidak selalu sama sedangkan bank konvensional dibebankan membayar bunga yang jumlahnya tetap tanpa

---

<sup>2</sup> Ibid. h. 33

<sup>3</sup> Ibid. h. 32

memperhitungkan besar kecilnya pendapatan usaha bank, sehingga ketika terjadi krisis bank konvensional mengalami kesulitan karena sedang terjadi krisis maka pembayaran kredit oleh nasabah menjadi tersendat sedangkan bunga yang harus dibayar kepada nasabah jumlahnya tetap.<sup>4</sup>

Perkembangan industri perbankan Indonesia yang cukup besar meskipun pangsa pasarnya masih terbilang kecil dibandingkan dengan bank konvensional yaitu sebesar 5,70% pada juni 2018 dari pangsa pasar industri perbankan Indonesia.<sup>5</sup> Mayoritas Bank Umum Syariah yang memberikan kontribusi pada pangsa pasar tersebut seperti Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Panin Syariah, Bukopin Syariah, Mega Syariah, Maybank Syariah dan lain sebagainya. Kontribusi tersebut terfokus pada produk Murabahah 51,77%, Musyarakah 36,86% dan Mudharabah 5,27% dari kegiatan bisnis perbankan syariah di Indonesia.<sup>6</sup> Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan meningkatnya pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun. Beberapa tahun terakhir inipun perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia cukup pesat. Terbukti dengan banyaknya Bank Konvensional saat ini yang membuka unit usahanya dalam bentuk syariah salah satunya yaitu Bank Bukopin Syariah.

PT. Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT. Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT. Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT. Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisisi tersebut berlangsung sejak 2005 hingga 2008, dimana PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT. Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur.<sup>7</sup>

Dalam hal ini Bank Bukopin Syariah yang merupakan salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia juga menerapkan instrument bagi hasil. Berdasarkan tugasnya yang salah satunya sebagai lembaga intermediasi untuk menyalurkan dananya, Bank Bukopin terdapat produk-produk

---

<sup>4</sup> Alfindo dan Hasan "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Perusahaan di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2016", Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol.2 No.2 November 2019

<sup>5</sup> OJK, "snapshot juni 2018" dilihat pada tanggal 23 Juni 2021 jam 20.00

<sup>6</sup> OJK, "snapshot juni 2018" dilihat pada tanggal 23 Juni 2021 jam 20.00

<sup>7</sup> Alfindo dan Hasan "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Perusahaan di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2016", Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol.2 No.2 November 2019

yang menggunakan prinsip bagi hasil, salah satu produk pembiayaan bagi hasil Bank Bukopin Syariah yaitu pembiayaan yang menggunakan akad *Mudharabah dan Musyarakah*. Dalam Bank Bukopin Syariah sendiri *Mudharabah* yaitu akad berupa kerjasama antara Bank dengan nasabah, dimana pihak bank sebagai pemilik modal (shahibul mal) yang menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola (mudharib), dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan *Musyarkah* merupakan Akad yang kerjasama antara Bank dengan Nasabah untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.<sup>8</sup> Pembiayaan yang menggunakan akad *Mudharabah dan Musyarakah* yang terdapat di Bank Bukopin Syariah sangat cocok diberikan kepada nasabah dibandingkan pemberian kredit yang terdapat di Bank Konvensional, karena dengan sistem bagi hasil diharapkan lebih memenuhi kebutuhan nasabah dan lebih transparansi yang diberikan di Bank Bukopin Syariah.

Selain produk- produk kerjasama Bank Bukopin Syariah memiliki produk- produk pembiayaan jual beli yang menggunakan akad *Murabahah dan Istishna*. Dalam Bank Bukopin Syariah *Murabahah* merupakan Akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank akan melakukan pembelian atau pemesanan barang sesuai permintaan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah sebesar harga beli ditambah keuntungan Bank yang telah disepakati kedua belah pihak. sedangkan *Istishna* merupakan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat).<sup>9</sup>

Selain sebagai lembaga intermediasi yang selalu melayani nasabah, tidak beda dengan perusahaan/badan usaha lainnya. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan atau badan usaha, baik yang berbentuk PT, yayasan, ataupun bentuk-bentuk dari badan usaha lainnya, kemudian yang lebih penting apabila suatu badan usaha akan terus-menerus memperoleh laba atau keuntungan maka berarti kelangsungan hidup dari badan tersebut akan terjamin.<sup>10</sup> Tanpa adanya laba atau keuntungan maka perusahaan tidak dapat

---

<sup>8</sup> Bank Bukopin Syariah, "Produk dan Jasa" diakses dari <https://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/pembiayaan/>, pada tanggal 26 Juni 2021.

<sup>9</sup> Bank Bukopin Syariah, "Produk dan Jasa" diakses dari <https://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/pembiayaan/>, pada tanggal 26 Juni 2021.

<sup>10</sup> Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1.

mencapai tujuan jangka panjang dan melakukan tanggung jawab sosial dengan baik. Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur dengan laba yang diperoleh, bisa dikatakan perusahaan itu baik/sehat dapat dilihat dari laba yang diperoleh, oleh karena itu akan muncul persaingan yang kompetitif terutama pada perusahaan yang sejenis. Agar mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik.

Untuk mendapatkan laba atau keuntungan, Bank Bukopin Syariah memiliki sumber pendapatan yang dimana pendapatan tersebut akan meningkatkan Laba bank Bukopin Syariah. Keuntungan atau laba yang dimaksud dapat berupa laba bersih salah satunya dari pembiayaan yang disalurkan serta menghasilkan imbalan atau bagi hasil dari pembiayaan. Sumber pendapatan tersebut diperoleh dari Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil. Dalam Bank Syariah Bukopin sendiri Pendapatan Margin didapatkan melalui produk- produk Pembiayaan Jual Beli Istishna dan Murabahah, sedangkan Pendapatan Bagi Hasil Bank Syariah Bukopin didapatkan melalui Pembiayaan akad kerjasama Mudharabah dan Musyarakah. Melalui produk produk tersebut Bank Bukopin Syariah dapat meningkatkan Laba. Melihat demikian, berikut ini tabel jumlah pendapatan margin dan pendapatan sharing serta laba bersih bank syariah bukopin periode 2012-2019 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Tingkat Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil serta Laba Bersih**

**Bank Syariah Bukopin (Jutaan Rupiah)**

**Tahun 2012-2019**

| Tahun | Pendapatan Margin | Pendapatan Bagi Hasil | Laba Bersih |
|-------|-------------------|-----------------------|-------------|
| 2012  | 184.448           | 88.521                | 17.298      |
| 2013  | 230.203           | 114.767               | 19.548      |
| 2014  | 264.425           | 170.222               | 8.662       |

|      |         |         |        |
|------|---------|---------|--------|
| 2015 | 264.228 | 206.803 | 27.778 |
| 2016 | 242.418 | 294.598 | 32.710 |
| 2017 | 195.450 | 289.523 | 1.648  |
| 2018 | 167.798 | 283.331 | 2.245  |
| 2019 | 172.838 | 263.402 | 1.729  |

Sumber : Laporan Publikasi Triwulan Bank Syariah Bukopin 2012-2019

Berdasarkan tabel 1.1 yang berisikan pendapatan margin dan pendapatan sharing serta laba bersih, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun ke tahun laba bersih bergerak secara fluktuatif. Salah satunya pada tahun 2014 Pendapatan Margin naik dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 230.203 menjadi 264.425, sedangkan Pendapatan dari Bagi Hasil juga mengalami peningkatan dari 114.767 menjadi 170.222 namun Laba Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan dari 19.548 menjadi 8.662. Namun ada juga yang dimana pendapatan naik laba bersih tersebut juga naik.

Penelitian terdahulu telah banyak menghitung tentang faktor yang mempengaruhi laba bersih salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ailisca Nur Azyan pada Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa pendapatan murabahah berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba bersih. Sehingga dapat diartikan jika pendapatan murabahah semakin tinggi maka laba yang didapatkan akan semakin tinggi.<sup>11</sup> Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Tiara Ajeng Pertiwi bahwa pembiayaan pendapatan margin murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfindo Akerta dan Hasan Bisri yang menyatakan pendapatan margin

<sup>11</sup> [http://etheses.iainponorogo.ac.id/13389/1/210817005\\_Ailisca%20Nur%20Azyan\\_Perbankan%20Syariah.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/13389/1/210817005_Ailisca%20Nur%20Azyan_Perbankan%20Syariah.pdf) diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 20.35

<sup>12</sup> <http://digilib.uinsgd.ac.id/35408/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 20.35

murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan Rasyida Rafiatun Nisa menyimpulkan pendapatan margin istishna berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Muaalat Indonesia. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Refany Dian Salsabila yang menyatakan bahwa pendapatan istishna berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Namun penelitian yang dilakukan oleh Surya Indra Yanti menyimpulkan bahwa pendapatan istishna berpengaruh negatif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

Begitu juga mengenai variabel pendapatan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Juliana Putri dan Intan Raudhatul Ma'wa dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial pendapatan bagi hasil mudharabah dan musyarakah samasama berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayani menyimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil mudharabah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Tiara Ajeng Pratiwi juga berbeda bahwa musyarakah memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia” penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan data menggunakan purposive sampling dan Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda, selain itu penelitian tersebut menggunakan empat variabel terikat (X) yaitu Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, serta Ijarah dan untuk variabel terikat (Y) ialah Laba Bersih. Sebenarnya penelitian ini memiliki kesamaan dalam jumlah variabel tidak terikat yang sebanyak empat variabel akan tetapi salah satu variabelnya bukanlah ijarah. Empat variabel tersebut terdiri dari Murabahah, Istishna, Mudharabah serta Musyarakah, namun di penelitian ini terdapat penggabungan atau penyimpulan variabel menjadi Pendapatan Margin sebagai (X1) yang terdiri dari Murabahah dan Istishna, kemudian Pendapatan Bagi Hasil sebagai (X2) yang terdiri dari Mudharabah dan Musyarakah. Pemilihan Istishna terjadi karena di Objek penelitian ini ijarah tidak menghasilkan pendapatan. Sedangkan variabel terikat memiliki

---

<sup>13</sup> Alfindo Akerta dan Hasan Bisri, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Perusahaan di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2016”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* Vol.2 No. 2, November 2019, h.110

kesamaan yaitu Laba Bersih (Y). Objek yang digunakan juga berbeda, dimana pada penelitian ini penulis menggunakan Objek Bank Syariah Bukopin periode 2012-2019. Alasan penulis menggunakan objek tersebut karena belum ada penelitian dengan variabel tersebut di Bank Syariah Bukopin. Selain itu penggunaan variabel supaya dapat mengetahui apakah pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap laba bersih selain itu ingin memperbarui penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adanya fenomena gap dan research gap yang ditemukan maka peneliti ingin menguji konsistensi dari penelitian terdahulu, uraian yang terdapat penelitian terdahulu mengenai pembiayaan yang mempengaruhi laba bersih masih menghasilkan temuan yang berbeda-beda pada hasil penelitian, maka penulis ingin meneliti kembali untuk memperoleh bukti empiris yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profit margin dan profit sharing terhadap laba bersih bank bukopin syariah serta mengetahui seberapa besar pengaruh profit margin dan profit sharing terhadap laba bersih bank bukopin syariah, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Syariah Bukopin ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pendapatan Margin berpengaruh terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Syariah Bukopin?
2. Apakah Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Syariah Bukopin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas terdapat tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Margin berpengaruh terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Syariah Bukopin.
2. Untuk mengetahui apakah Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Syariah Bukopin.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan tentang pengembangan Ilmu Perbankan Syariah serta dapat memperluas dan menambah pengetahuan tentang pengaruh pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih yang diterima oleh Bank Syariah Bukopin

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terutama bagi peneliti tentang pengaruh pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih Bank Syariah Bukopin serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami fenomena ekonomi perbankan syariah di Indonesia.

#### 2. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi sumber penelitian sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang ada.

#### 3. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami serta menganalisis . Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka atau landasan teori. Untuk mengkaji teori-teori yang bersal dari berbagai jurnal, buku maupun skripsiskripsi terdahulu yang mana teori tersebut akan digunkana untuk mendasari pembahasan secara detail..

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta definisi operasional.

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil analisa dan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan data statistic deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga hasil..pengujian..hipotesis yaitu Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Dengan Pendapatan Operasioanal (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan peneliti dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendapatan Margin**

Pendapatan margin adalah rasio profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Margin laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Keuntungan ini biasanya dinyatakan dalam hubungannya dengan laba bersih dan laba kotor. Keuntungan itu sendiri dapat ditingkatkan dengan memperoleh pendapatan tambahan atau dengan cara mengurangi biaya.<sup>14</sup> Pendapatan margin merupakan selisih antara nilai penjualan setelah dikurangi semua biaya operasi dibagi jumlah penjualan; perhitungan laba sebagai perbandingan terhadap penjualan bersih dan modal perusahaan. Margin adalah selisih antara harga jual dan harga beli yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.<sup>15</sup>

Dalam Bank Syariah pendapatan margin merupakan pendapatan yang diperoleh dari akad pembiayaan jual beli, pada Bank Syariah Bukopin pendapatan margin diperoleh dari akad jual beli Murabahah dan Istishna. Margin (keuntungan) dalam murabahah adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai keuntungan bank atas terjadinya jual beli dengan nasabah, dimana uang tersebut harus dibayarkan oleh penerima pembiayaan (yaitu nasabah) kepada bank sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati bersama. Sedangkan pendapatan margin murabahah adalah salah satu pos yang ada dalam laporan keuangan bank syariah yang menggambarkan jumlah perolehan margin dari keseluruhan transaksi murabahah pada satu periode tertentu.<sup>16</sup>

Ketika nilai margin laba tinggi, perusahaan dinilai bekerja dengan baik dari sudut pandang finansial, karena menghasilkan laba secara maksimal dan dinilai dapat mengelola keuangan dengan efektif sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Hal ini dikarenakan

---

<sup>14</sup> <https://kamus.tokopedia.com/m/margin-laba>, diakses pada 14 Oktober 2021

<sup>15</sup> Abd kholik Khoerullah dan Rachmat Syafei, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2019), 43

<sup>16</sup> Fidyah, "Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia", (*Jurnal STIE SEMARANG VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 ( ISSN : 2085-5656)*), 20

laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, yang kemudian akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Dalam praktik pembiayaan di bank syariah terdapat beberapa hal dalam penentuan margin pembiayaan murabahah, yakni dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu: pertama, Cost of Found (COF). Cost of found adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana, yaitu biaya bunga dana dan biaya promosi dana. Biaya bunga adalah semua biaya dana yang dibayarkan kepada nasabah simpanan baik dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan; kedua, premi resiko. Premi resiko perusahaan atau debitur yang mencerminkan resiko adalah berkaitan dengan debitur tertentu, merupakan sebuah antisipasi terhadap penghapusan pinjaman, menutupi pinjaman non lancar dan juga ada kemungkinan dipengaruhi oleh struktur pinjaman. Penanaman dana dalam aktiva produksi terutama dalam bentuk kredit memiliki potensi resiko yang dapat menimbulkan kerugian bank; ketiga, overhead cost. Overhead adalah semua biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan menghimpun dana dan berbagai sumber yang menjadi sumber beban rugi laba, diantaranya adalah beban cost personalia, administrasi, dan beban lainnya; dan keempat, jangka waktu tempo. Jangka waktu kredit yang lebih panjang cenderung memiliki resiko lebih tinggi, yaitu ketidakpastian terhadap pelunasan kredit dari pembayaran bunga dan pokok.

Dalam hal penetapan perhitungan margin pembiayaan murabahah, terdapat rumus yang berkaitan dengannya, yaitu: (1) Menentukan Harga Jual Bank  $\text{Harga Jual Bank} = \text{Harga Beli Bank} + (\text{Jangka Waktu} \times \text{Cost Recovery}) + \text{Margin}$  (2) Menentukan Cost Recovery  $\text{CR} = (\text{Nilai Pembiayaan} : \text{Total Pembiayaan}) \times \text{Estimasi Biaya Operasi 1 tahun}$  (3) Menentukan Margin  $\text{Margin} = \text{Presentasi} \times \text{Pembiayaan Bank}$ . Sebaliknya, jika margin laba sebuah perusahaan dinilai rendah, perusahaan tersebut dinilai memiliki profitabilitas yang tidak terlalu aman. Jika perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam hal penjualan, maka margin labanya akan menurun semakin jauh yang kemudian bisa mengarah ke margin laba yang sangat rendah, netral, atau bahkan negatif.<sup>17</sup>

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif pada perusahaan. Sedangkan margin laba bersih didapatkan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan

---

<sup>17</sup> Nurba Ash Khairunnisa dkk, "Pengaruh Jumlah Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dan Istishna' Terhadap Laba Perusahaan" (Jurnal UIN Sunan Gunung Djati 2020), 3

dengan penjualan. Margin laba dapat digunakan oleh perusahaan dengan skala besar ataupun usaha kecil menengah untuk menunjukkan potensi keuntungan. Margin laba telah menjadi standar pengukuran yang diadopsi secara global atas potensi menghasilkan keuntungan dari sebuah perusahaan.<sup>18</sup> Unsur – unsur margin terdiri dari :

1) Ekspektasi bagi hasil. Data yang digunakan rata-rata bagi hasil yang lalu, yang diberikan oleh bank syariah kepada pemilik dana ditambah dengan kenaikan yang akan diharapkan.

2) Overhead Cost, Merupakan rata-rata beban overhead riil yang lalu, meliputi antara lain beban promosi, beban administrasi, beban personalia, dan sebagainya. Beban ini termasuk bagi hasil yang dibayar kepada nasabah (bagi hasil yang dibayar bukan beban bank syariah).

3) Keuntungan, merupakan keuntungan normal yang layak yang diharapkan oleh bank syariah. Keuntungan ini bukan spread seperti yang dilakukan bank konvensional.

4) Premi resiko, jika premi resiko ini untuk menutup kegagalan nasabah yang tidak membayar maka nasabah yang lancar harus dikembalikan (bukan sebagai pendapatan bank syariah)<sup>19</sup>

## **2.2 Pendapatan Bagi Hasil**

Pendapatan bagi hasil merupakan pendapatan yang diperoleh dari bagi hasil pembiayaan kerjasama antara pemilik dana (bank) dan pengelola modal. Dalam bank syariah berasal dari pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Pendapatan dalam bank merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan non tunai (Pendapatan yang masih akan diterima). Pendapatan yang dimaksud juga dipisahkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional diperoleh dari hasil operasional bank. Sedangkan pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang

---

<sup>18</sup> <https://kamus.tokopedia.com/m/margin-laba>, diakses pada 14 Oktober 2021

<sup>19</sup> Fidyah, "Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia", (Jurnal STIE SEMARANG VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 ( ISSN : 2085-5656),22

diperoleh dari bukan aktivitas utama bank. Oleh karena itu pendapatan non operasional dapat diperoleh tidak rutin<sup>20</sup>

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>21</sup> Bagi hasil adalah sebuah bentuk pengembalian dari kontrak investasi, berdasarkan suatu periode tertentu dengan karakteristiknya yang tidak tetap dan tidak pasti besar kecilnya perolehan pendapatan bagi hasil tersebut, karena perolehan pendapatan bagi hasil itu sendiri bergantung pada hasil usaha yang telah terjadi .<sup>22</sup>

Perbankan syariah pada umumnya mengaplikasikan dengan menggunakan *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada. Bank syariah yang ada di Indonesia menggunakan perhitungan bagi hasil atas dasar *revenue sharing* untuk mendistribusikan pendapatan bagi hasil kepada para pemilik dana (Deposan).<sup>23</sup> Suatu bank menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan *revenue sharing* yaitu bagi hasil yang akan didistribusikan dihitung dari total pendapatan bank sebelum dikurangi dengan biaya bank, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat pendapatan bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibanding dengan tingkat suku bunga pasar yang berlaku. Kondisi ini akan mempengaruhi para pemilik dana untuk mengarahkan investasinya kepada bank syariah yang nyatanya justru mampu memberikan hasil yang optimal.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Ismail, Akuntansi Bank, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, h.20

<sup>21</sup> Soekartawi, Faktor-faktor Produksi, Jakarta: Salemba Empat, (2012), hal. 132

<sup>22</sup> Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. " *Bank Syariah: Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*". Jakarta: Djembatan 2003. Hal. 264

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> *Ibid*. Hal 264

Pengertian pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>25</sup>

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>26</sup> Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan dengan orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan ialah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>27</sup>

Kredit menurut istilah dalam bahasa Inggris credit berarti meminjamkan uang, credo dalam bahasa Romawi berarti kepercayaan, istilah di atas tersebut diambil dari ilmu fiqh yang diambil dari istilah qard. Sedangkan qard dalam ilmu fiqh berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan.<sup>28</sup> Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal istilah pembiayaan pada intinya berarti I Believe, I Trust, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.<sup>29</sup>

Dengan demikian dari beberapa definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu atas dasar kepercayaan antara sesama untuk mendukung suatu kegiatan investasi yang telah direncanakan

---

<sup>25</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Edisi Ke-6, Cet. Ke-6, h. 92

<sup>26</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

<sup>27</sup> Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 304

<sup>28</sup> Adiwarmar Karim, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: The International Institute Of Islamic Thought, 2000), h. 23

<sup>29</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 23

dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

## **2.2 Jual Beli Murabahah**

### **Pengertian Murabahah**

Menurut Sofyan S. Harahap, “Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dengan pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai laba”.<sup>30</sup> Menurut Adiwarman A. Karim Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural certainty contracts, karenan dalam murabahah ditentukan berapa keuntungan yang ingin diperoleh). Karakteristik murabahah adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Keuntungan yang telah ditentukan tidak dapat berubah sampai selesainya akad, sehingga keuntungan dari pembiayaan akan meningkatkan laba yang didapatkan bank.<sup>31</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, pembiayaan murabahah yang terdapat pada bank syariah merupakan akad jual beli antara bank syariah dengan nasabah, dimana nasabah sebagai pembeli yang membutuhkan suatu barang dengan cara meminta bantuan pihak bank yang dikarenakan suatu alasan tertentu. Pada akad murabahah bank syariah memperoleh keuntungan dari harga asal barang yang ditambahkan dengan keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah dan memberitahukan kepada nasabah tentang harga asal barang tersebut supaya lebih transparan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera mungkin setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Akad murabahah ini merupakan salah satu bentuk natural certainty contracts, karena pada akad ini diberitahukan serta ditentukan berapa keuntungan yang ingin diperoleh. Keuntungan yang telah ditentukan tersebut tidak dapat berubah sampai selesainya akad, sehingga keuntungan dari pembiayaan akan meningkatkan laba yang didapatkan bank.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Sofyan Sari Harahap, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPEE Usakti, 2006), hal. 93.

<sup>31</sup> Adiwarman, *Bank Islam Analisi...*, hal. 113

<sup>32</sup> Harahap Sofyan, *Teori Akuntansi...*, hal. 236.

## Landasan Hukum Murabahah

### Al-Quran

Landasan hukum tentang ijarah dalam QS. An-Nisa : 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu, sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa : 29).

Sesuai dengan ayat diatas, Allah menjelaskan bahwa segala bentuk jual beli diperbolehkan dengan syarat tidak mengandung konsep riba. Pada penerapan jual beli murabahah boleh dilakukan oleh perusahaan pembiayaan dengan syarat menjauhi konsep riba dalam setiap transaksi. Setelah terjadi kesepakatan pembiayaan kredit atas suatu barang maka perusahaan pembiayaan harus terlebih dahulu membelikan barang pesanan kemudian klien membayar kredit awal sesuai skema kredit yang dipilih. Dalam hukum islam, transaksi jual beli secara murabahah diperbolehkan dengan sistem perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka (adil). Perusahaan pembiayaan dapat menerapkan kredit secara murabahah kepada klien dengan memperhatikan larangan mengambil riba. Semua unsur pembiayaan (seperti: margin keuntungan dan biaya produk) harus diketahui oleh pembiaya dan klien sebelum terjadi kesepakatan atau perjanjian kredit.

Menurut Wahbah Az-Zuhaili tafsir dari ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi diperbolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syari'.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> [http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41615/1/FIQIH\\_EKONOMI\\_QUR%E2%80%99ANI\\_AN-NISA\\_29.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41615/1/FIQIH_EKONOMI_QUR%E2%80%99ANI_AN-NISA_29.pdf) diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 20.37

Fatwa DSN No: 04/DSN-MUI/IV/2000

Fatwa DSN No: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah menetapkan:

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah bebas riba.
- 2) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan syariah islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga jual senilai harga barang dan keuntungannya.
- 5) Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.<sup>34</sup>

### **Rukun dan Syarat Murabahah**

Rukun dan syarat dalam melakukan transaksi pembiayaan Murabahah perlu diperhatikan serta dipenuhi guna menjamin keabsahan transaksi yang dilakukan. Adapun rukun dan syarat pembiayaan pada Bank Syariah yaitu sebagaimana diuraikan berikut ini:

Penjual dan pembeli, adapun syarat-syarat penjual dan pembeli adalah sebagai berikut:

- 1) Berakal, agar tidak mudah tertipu, karena orang yang gila termasuk tidak sah jual belinya.
- 2) Dengan kehendak sendiri dan bukan karena paksaan.
- 3) Baligh dan tidak mubazir.

Adapun barang/jasa yang diperjual-belikan, syaratnya yaitu:

- 1) Suci, barang yang najis tidak sah untuk diperjual-belikan.
- 2) Memiliki manfaatnya dan barang dapat diserahkan.
- 3) Barang tersebut merupakan kepunyaan si penjual

---

<sup>34</sup> Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, Fatwa DSN No: 04/DSN-MUI/IV/2000, (Jakarta: CV. Agung Persada, 2006), hal. 2-3.

- 4) Ijab qobul. Ijab adalah perkataan penjual sedangkan qobul adalah ucapan pembeli.<sup>35</sup>

## 2.4 Jual Beli Istishna

### Pengertian Istishna

Dalam perbankan syariah, istishna dilakukan antara pemesan dan penerima pesanan. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati pada awal akad dengan pembayaran secara bertahap atau angsuran.

Menurut Ismail, "Al-Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu".<sup>36</sup>

Menurut Adiwarmanto A. Karim, "Istishna adalah akad antara dua pihak dimana pihak pertama (orang yang memesan atau konsumen) meminta kepada pihak kedua (orang yang membuat atau produsen) untuk dibuatkan suatu barang. Pihak pertama disebut mustashni', sedangkan pihak kedua yaitu penjual disebut shani', dan sesuatu yang menjadi objek akad disebut mushnu' atau barang yang dipesan (dibuat)".<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan kepada suatu perusahaan untuk memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli atau pemesan yang pembayarannya bisa dilakukan di awal, di tengah, atau di akhir pesanan. Atas dasar pesanan nasabah itulah maka bank syariah memesan barang tersebut ke pihak pembuat, kemudian pembuat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pesanan bank syariah untuk memenuhi permintaan nasabah.

Dalam bank syariah, pembiayaan istishna diperuntukkan untuk pembiayaan pengadaan barang pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (objek istishna). Dalam kontrak, pembuat barang menerima pesanan

---

<sup>35</sup> Andrian Sutedi, Perbankan Syariah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 96

<sup>36</sup> Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2013), hal. 146.

<sup>37</sup> Adiwarmanto, Bank Islam..., hal. 219.

dari pembeli. Pembuat barang lalu membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menyerahkannya kepada pembeli. Kedua belah pihak sepakat atas harga dan sistem pemabayarannya. Akad istishna lebih tepat digunakan untuk membangun proyek, dan juga termasuk dalam jenis pembiayaan investasi.<sup>38</sup> Aplikasi pembiayaan istishna dalam PT Bank Syariah Mandiri ada pada pembiayaan konstruksi atau produk manufakturing.

### **Landasan Hukum Istishna**

Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000

Sesuai Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Istishna menetapkan:

- 1) Alat bayar harus diketahui jumlah dan bentuknya, baik berupa uang, barang, atau manfaat.
- 2) Penyerahannya dilakukan kemudian.
- 3) Waktu dan tempat penyerahan barang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
- 4) Dalam hal terdapat cacat atau barang tidak sesuai dengan kesepakatan, pemesan memiliki hak khiyar (hak memilih) untuk melanjutkan atau membatalkan akad.
- 5) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah<sup>39</sup>

### **Rukun dan Syarat Istishna**

Berikut ini merupakan rukun istishna :

- 1) Produsen atau pembuat (*shanni'*)
- 2) Pemesan atau pembeli (*mustashni'*)
- 3) Barang atau jasa yang dipesan (*mashnu'*)
- 4) Harga (*tsaman*)

---

<sup>38</sup> Darsono, Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 66

<sup>39</sup> Dewan Syariah Nasional, Fatwa DSN No: 06/DSN-MUI/IV/2000..., hal. 2.

5) Adanya ijab qabul (*shigat*)<sup>40</sup>

Sedangkan dibawah ini merupakan syarat-syarat dari istishna :

- a. Menjelaskan tentang jenis barang yang dibuat, macam, kadar, dan sifatnya karena barang tersebut adalah barang yang dijual (objek akad).
- b. Barang tersebut harus berupa barang yang berlaku muamalat diantara manusia, seperti bejana, sepatu dan lain-lain.
- c. Tidak ada ketentuan mengenai tempo penyerahan barang yang dipesan.<sup>41</sup>

## 2.5 Mudharabah

### Pengertian Mudharabah

Pengertian al-mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang di tuangkan dalam kontrak. Apabila rugi, kerugian tersebut ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, pengelolalah yang bertanggung jawab.<sup>42</sup>

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul mal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>43</sup>

Beberapa unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan mudharabah adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Muhammad, Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan, (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2014), hal. 293.

<sup>41</sup> Ibid, hal. 299. Ibid, hal. 299.

<sup>42</sup> Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 33

<sup>43</sup> Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 109.

- 1) Modal Mudharabah Modal adalah sejumlah uang pemilik dana diberikan kepada pengelola dana untuk dikelola dalam kegiatan usaha mudharabah.
- 2) Pekerjaan atau usaha mudharabah Jenis usaha/pekerjaan diharapkan mewakili adanya kontribusi pengelola dana dalam usahanya untuk mengembalikan modal kepada penyedia dana. Jenis usaha dalam hal ini berhubungan dengan masalah manajemen dari pembiayaan mudharabah itu sendiri.
- 3) Keuntungan atau kerugian mudharabah Keuntungan adalah jumlah yang melebihi jumlah modal dan merupakan tujuan dari pembiayaan mudharabah.

### **Jenis-Jenis Pembiayaan Mudharabah**

Secara umum mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu mudharabah muthlaqah dan mudharabah muqayyadah. Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara shahibul maal dan mudharib dan cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari shahibul maal ke mudharib yang memberi kekuasaan sangat besar. Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah restricted mudharabah/ specified mudharabah adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umumsi shahibul maal dalam memasuki jenis dunia usaha.<sup>44</sup>

### **Landasan Hukum Pembiayaan Mudharabah**

Landasan dasar syariah al-mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha.<sup>45</sup> Secara umum, landasan dasar syariah akad mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat tersebut:

Q.S Al-Jumu'ah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

---

<sup>44</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah ...., h. 197.

<sup>45</sup> Ibid, h. 95

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. alJumu‘ah: 10).

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram),  
Jika kalian sudah menyelesaikan salat Jum’at maka menyebarlah kalian di muka bumi untuk mencari rezeki yang halal dan untuk menuntaskan keperluan-keperluan kalian. Carilah karunia Allah dengan kerja yang halal dan keuntungan yang halal. Dan ingatlah kepada Allah saat kalian mencari rezeki yang halal itu dengan zikir yang banyak dan jangan sampai mencari rezeki itu menjadikan kalian lupa terhadap zikir kepada Allah, agar kalian mendapatkan kemenangan dengan apa yang kalian inginkan dan selamat dari apa yang kalian hindari.

Maksud dari ayat di atas pada intinya yaitu menghimbau manusia untuk melakukan perjalanan usaha. Di era yang serba modern ini, semua orang akan mudah untuk melakukan investasi yang sesuai dengan syariat Islam, antara lain melalui mekanisme pembiayaan mudharabah ini. Meskipun dalam ayat tersebut, tidak ada penyebutan istilah mudharabah secara langsung, tetapi ayat tersebut secara tidak langsung memerintahkan manusia untuk berusaha dengan ikhlas dan bekerja mencari penghasilan yang merupakan bagian dari karunia Allah. Bekerja dapat dilakukan dengan beberapa cara termasuk dengan bekerjasama dengan pihak lain seperti dalam praktik mudharabah.

### **Rukun Pembiayaan Mudharabah**

- 1) Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha). Pemilik pertama bertindak sebagai pemilik modal (shahibul mal), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (mudharib).
- 2) Objek mudharabah (modal dan kerja). Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah.
- 3) Persetujuan kedua belah pihak (ijab qabul). Disini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad mudharabah. Si pemilik dan pengelola setuju dengan perannya untuk mengontribusi dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk mengontribusi dana.

- 4) Nisbah keuntungan. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang berkerjasama. Mudharib mendapat imbalan atas kerjanya, sedangkan shahibul mal mendapat imbalan atas penyertaan modalnya.<sup>46</sup>

### **Fitur dan Mekanisme**

- 1) Bank bertindak sebagai pemilik dana (shahibul mal) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dalam kegiatan usahanya.
- 2) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
- 6) Pembiayaan atas akad mudharabah diberikan dalam bentuk uang/barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- 7) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad mudharabah diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 8) Dalam hal pembiayaan atas dasar mudharabah diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (net realizable value) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 9) Pengembalian pembiayaan atas dasar mudharabah dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah.
- 10) Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana (mudharib) dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan, dan

---

<sup>46</sup> Adiwarman Karim, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 205

11) Kerugian usaha nasabah pengelola dana (mudharib) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (shahibul mal) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan (ra'sul maal).<sup>47</sup>

### **Nisbah Keuntungan**

Nisbah keuntungan dalam pembiayaan mudharabah harus dinyatakan dalam bentuk presentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal Rp tertentu. Jadi nisbah keuntungan itu misalnya : 50:50, 70:30, atau 60:40. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal, tentu dapat saja bila disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal.<sup>48</sup>

## **2.6 Musyarakah**

### **Pengertian Musyarakah**

Menurut PSAK No.106 akad musyarakah adalah akad kerjasama antara 2 pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak berkontribusi dana dengan ketentuan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Penetapan nisbah dalam akad ini yaitu:

- 1) Proporsional sesuai modal.
- 2) Tidak proporsional dengan modal. Tidak hanya modal, tapi juga tanggung jawab, pengalaman, kompetensi, atau waktu kerja.<sup>49</sup>

### **Fitur dan Mekanisme Musyarakah**

- 1) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- 2) Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati seperti melakukan review, meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha yang dibuat oleh nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>47</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 43

<sup>48</sup> Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis ...., h. 209.

<sup>49</sup> Hendrieta Ferioka, Akuntansi Syariah, (media madani publishing). Hal 57,61.

- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Pembiayaan atas dasar akad musyarakah diberikan dalam bentuk uang dan atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- 6) Dalam hal Pembiayaan atas dasar akad musyarakah diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jurnalnya.
- 7) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad musyarakah diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (net realizable value) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 8) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad musyarakah, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
- 9) Pengembalian pembiayaan atas dasar akad musyarakah dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode pembiayaan, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad musyarakah.
- 10) Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha nasabah.
- 11) Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.

### **Tujuan/Manfaat Pembiayaan Musyarakah**

Tujuan/ Manfaat Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah diantaranya :

- 1) Bagi Bank
  - a. Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana.
  - b. Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola.
- 2) Bagi Nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.

### **Analisis dan Identifikasi Risiko Pembiayaan Musyarakah**

- 1) Risiko Pembiayaan (financing risk) yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau default.
- 2) Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar akad musyarakah diberikan dalam valuta asing.

- 3) Risiko Operasional yang disebabkan oleh internal fraud antara lain pencatatan yang tidak benar atas nilai posisi, penyogokan/penyuapan, ketidaksesuaian pencatatan pajak (secara sengaja), kesalahan, manipulasi dan mark up dalam akuntansi/pencatatan maupun pelaporan.

## 2.7 Laba

### Pengertian Laba Bersih

Laba setelah pajak atau laba bersih, laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.<sup>50</sup> Pengertian laba dalam Al-Qur'an ialah kelebihan atas modal pokok atau pertambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan menyempurnakan modal pokok utama berdagang adalah melindungi, menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba. Laba (income-disebut juga earnings atau profit) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perubahan yang paling diminati dalam pasar uang. Pemahaman dua peranan ini penting untuk analisis. Menentukan dan menjelaskan laba usaha pada suatu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi.<sup>51</sup>

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.<sup>52</sup> Laba bersih dapat dipengaruhi oleh pembiayaan pada bank syariah, dimana ada pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperolehnya, kontrak bisnis dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu Natural Uncertainty dan Natural Certainty Contracts. Natural Uncertainty Contracts adalah kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Keuntungan yang diperoleh bank berdasarkan pada jenis kontrak yang dikehendaki oleh nasabah. Kontrak-kontrak yang termasuk kelompok Natural Uncertainty Contracts adalah kontrak mudharabah, musyarakah, musaqah, mukharabah

---

<sup>50</sup> Irsan Anshari dan Maisaroh, "Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk)," Jurnal Akuntansi FE-UB, Vol. 12 No. 1 April 2018, 62.

<sup>51</sup> K.R Subramanyam, Jhon J Wlid, Analisis Laporan Keuangan, h. 109

<sup>52</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 303

dan lain-lain. Sedangkan kontrak-kontrak yang termasuk kelompok Natural Certainty Contracts adalah jual beli, upah-mengupah, sewa-menyewa dan lain-lain.<sup>53</sup>

Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh bank syariah tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Perubahan laba pada setiap periode juga dipengaruhi oleh besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Tinggi rendahnya pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank akan berpengaruh pada besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba bersih dan profitabilitas bank.

Laba (Profit) merupakan alat ukur kinerja perusahaan. Bahwa perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja baik apabila tidak mengalami kerugian, dan mengalami kenaikan lama setiap periodenya. Grafik penurunan laba akan mengindikasikan penurunan kerja perusahaan. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk terus menjaga performa kinerja perusahaan melalui kenaikan laba.<sup>54</sup> Laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Laba bersih sesudah pajak penghasilan bisa juga kita peroleh dengan menjumlahkan semua pendapatan perusahaan, sehingga mendapat laba bersih untuk tahun yang berkaitan.<sup>55</sup>

### **Karakteristik Laba:**

- 1) Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:
- 2) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 3) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

---

<sup>53</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar....*, h. 51

<sup>54</sup> Erni Yanti Natalia, "Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Journal Of Accounting & Management Innovation*, 2, Vol. 1 (July, 2017), 129-142.

<sup>55</sup> Budi Rahardjo, *Kuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 83.

- 4) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 5) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu dan laba bersih di dasarkanpada prinsip perbandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.<sup>56</sup>

### **Laba Dalam Konsep Islam**

- 1) Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- 3) Memosisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan<sup>57</sup>

### **Manfaat Laba bagi Bank Syariah**

Keberhasilan bank dalam menghimpun dan memobilisasi dan masyarakat, tentu akan meningkat dana operasionalnya yang akan dialokasi ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba rugi bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

Untuk kelangsungan hidup, tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikanannya adalah kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai operasional bank.

Berkembang atau tumbuh semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembangdari bank kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.

---

<sup>56</sup> Muhammad Ziqri, Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas BANK, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 6

<sup>57</sup> Khotibul Umam, Perbankan Syariah (Jakarta: Rajapersindo Persada, 2016), 348

Melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan, bank juga tidak lepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum.<sup>58</sup>

### **Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Laba**

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil. Berikut akan dibahas ketiga unsur tersebut :

- 1) Penghasilan. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanam modal.
- 3) Hak pihak ketiga atas bagi hasil. Hak pihak ketiga atas bagi hasil adalah bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas Syariah dalam suatu periode laporan keuangan. Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan ketugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas Syariah. Oleh karena itu, hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika untung) atau pendapatan (ketika rugi).<sup>59</sup>

Dana yang telah diperoleh bank akan dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan. Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- a) Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah;
- b) Keuntungan atas kontrak jual beli (al-bai’);

---

<sup>58</sup> Fianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 17-1

<sup>59</sup> Rizal Yaya, Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 81

- c) Hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah wa iqtina;
- d) Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya<sup>60</sup>

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan atau referensi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis bisa mendapatkan beberapa teori dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

| NAMA PENELITI                             | JUDUL PENELITIAN  | HASIL PENELITIAN  |
|---|---|---|
| Alfindo Akerta, Hasan Bisri, 2019         | Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Perusaha di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2016                                      | Pendapatan bagi hasil mudharabah (X 1) dan pendapatan margin murabahah (X 2) berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.                                       |
| Intan Raudhatul Ma'wa, Juliana Putri 2018 | Pengaruh Pendapatan Bagi hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah (Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013- 2016) | Variabel-variabel independen pendapatan bagi hasil mudharabah dan pendapatan bagi hasil musyarakah secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Laba Bersih |
| Eva Nuraisyah, Herry Winarto, 2019        | Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil   | Hubungan antara pembiayaan pendapatan margin murabahah dan  |

<sup>60</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 129

|                          |   |  |
|--------------------------|---|--|
|                          | Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2012-2018)                                      | pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap laba bersih secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena beradiantara 0,80 – 1,000 yang berarti apabila pendapatan margin murabahah dan pendapatan bagi hasil musyarakah meningkat maka laba bersih juga meningkat begitu pula sebaliknya.   |
| Indah Wahyuningsih, 2017 | Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015 | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan Pendapatan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015. |
| Karyadi, Muhammad, 2019  | ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH  | Variabel Pembiayaan Murabahah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012- 2017</p> | <p>Muamalat &amp; Bank Syariah Mandiri. Variabel Pembiayaan Mudharabah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat &amp; Bank Syariah Mandiri. Dan variabel Pembiayaan Musyarakah secara parsial berpengaruh secara terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat &amp; Bank Syariah Mandiri.</p> |
|--|--|--|

## 2.9 Rumusan Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh Pendapatan Margin terhadap Tingkat Laba Bersih

Pendapatan Margin merupakan besarnya keuntungan yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah atau transaksi pembiayaan dengan akad jual beli. Dalam hal ini pendapatan margin diperoleh Bank melalui akad jual beli Murabahah dan Istishna. Keuntungan yang dimaksud diperoleh dari harga barang jual yang menjadi bagian dari keuntungan yang sebelumnya telah disepakati antara dua belah pihak yaitu pihak bank dan pihak pembeli (nasabah). Keuntungan tersebut yang menjadi margin pada Bank Syariah. Laba yang didapatkan oleh bank kemudian diberikan kembali kepada nasabah yang telah menyimpan dananya sebagai bentuk reward atau hadiah dengan nilai yang tidak diperjanjikan diawal dan sesuai dengan kebijakan bank.

Hasil penelitian oleh Ailisca Nur Azyan pada Bank BRI Syariah menunjukkan bahwa pendapatan margin murabahah berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba bersih. Sehingga dapat diartikan jika pendapatan murabahah semakin tinggi maka laba yang didapatkan akan semakin tinggi).

Penelitian yang dilakukan oleh Zahara, Islahuddin, dan Musnadi (2014), Irmawati (2014), serta Darmoko dan Nuriyah (2012) mengatakan bahwa istishna berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pendapatan margin mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### **2.9.2 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih**

Pendapatan Bagi Hasil merupakan pendapatan yang berasal dari bagi hasil pembiayaan kerjasama antara pemilik modal (bank) dan nasabah sebagai pengelola modal. Pada bank syariah pendapatan bagi hasil tersebut bisa berasal dari pemberian pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Pendapatan dari Bagi hasil Mudharabah merupakan pendapatan yang diperoleh dari akad kerjasama usaha antara dua pihak. Pihak pertama menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara dengan akad Mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang sebelumnya telah disepakati sesuai akad.

Pendapatan Bagi hasil dari akad Musyarakah merupakan pendapatan yang diperoleh dari akad kerjasama yang dimana Bank menempatkan dana sebagai modal untuk digabungkan kepada nasabah agar dijalankan sebuah usaha tertentu, kemudian Bank dan nasabah akan melakukan bagi hasil atas usaha tersebut sesuai nisbah yang telah disepakati di awal pada janga waktu tertentu. Ika Nur Yuliana, Isro'iyatul Mubarakah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial mudharabah dan musyarakah samasama berpengaruh positif terhadap laba bersih. Semakin tingginya pendapatan margin dari akad mudharabah dan musyarakah, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank.

Sesuai uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pendapatan bagi hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### **2.10 Kerangka Berfikir**

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Setiap jenis usaha apapun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup

perusahaan tersebut. Maka oleh karena itu diperlukan suatu Pihak manajemen selalu merencanakan strategi operasional agar laba bisa diperoleh setiap periode, pihak manajemen juga mempunyai tugas menentukan target yang harus dicapai. Dari penentuan target yang harus dicapai tersebut, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal agar perusahaan bisa mencapai tujuannya.

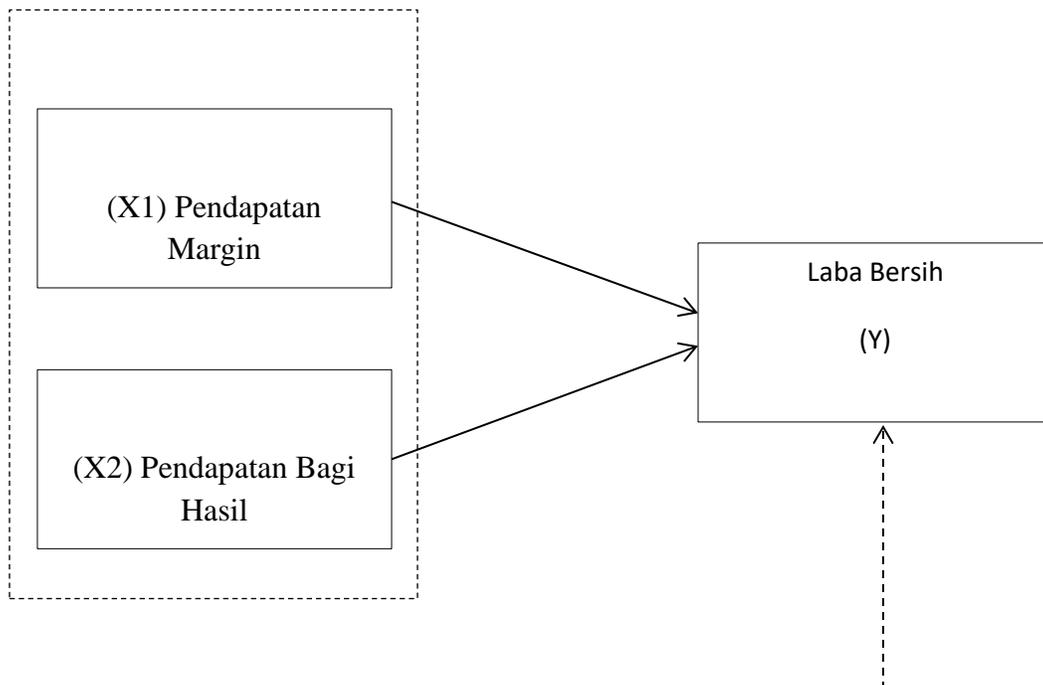
Sama seperti perusahaan lainnya disini perbankan syariah juga memiliki tujuan yang sama, selain mempunyai tujuan dalam bidang sosial Bank Syariah juga mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Sumber laba Bank Syariah sendiri bisa diperoleh dari produk-produk pembiayaan yang terdapat dalam bank syariah tersebut.

Adanya kerangka berfikir diharapkan agar pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat secara mudah dipahami. Dalam penelitian yang ditulis ini melakukan penelitian tentang pengaruh *Pendapatan Margin* dan *Pendapatan Bagi Hasil* terhadap Tingkat Laba Bersih Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**





Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara parsial

-----> : Pengaruh Secara Simultan

X1 (Variabel Independen) : Pendapatan Margin (Murabahah dan Istishna)

X2 (Variabel Independen) : Pendapatan Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah)

Y (Variabel Dependen) : Laba Bersih

Pada gambar di atas secara parsial setiap masing-masing variabel X akan mempengaruhi variabel Y. Variabel (X1) pendapatan margin akan mempengaruhi variabel (Y) laba bersih, variabel (X2) pendapatan bagi hasil akan mempengaruhi variabel (Y) laba bersih. Sedangkan secara simultan variabel (X1,X2) pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil akan mempengaruhi variabel (Y) laba bersih.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis dengan menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.<sup>61</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.<sup>62</sup> Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan pendekatan secara deskriptif, korelasi, dan penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif. Pendekatan secara deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu pemecahan masalah yang terjadi berdasarkan data-data yang telah ada serta menyajikan data- data untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti melakukan analisis hubungan antar variabel, menguji hipotesis, serta mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>63</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin.

##### b. Sampel

Sampel ialah sebagian jumlah serta karakteristik dari populasi.<sup>64</sup> Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel juga disebut

---

<sup>61</sup> Azhari Akmal Tarigan, et.al., Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 47.

<sup>62</sup> Beni Ahmad, Metode Penelitian, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008), h. 128.

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

<sup>64</sup> Ricki Yuliyardi dan Zuli Nuraeni, "Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS", (Yogyakarta: Innosain, 2017), h.6

dengan contoh. Sampel harus representif, maksudnya adalah sampel dapat menggambarkan karakteristik dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil serta laba bersih yang didapatkan dari laporan keuangan triwulan melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019. Sehingga apabila dengan jangka waktu 8 tahun akan diperoleh data sampel sebesar 32 data sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank Syariah Bukopin menyediakan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2012 – 2019.
2. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2012 – 2019 yang telah dipublikasikan pada website resmi bank [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Maksudnya sumber data penelitian yang diperoleh serta dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dari pihak lain. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Bukopin tahun 2012-2019

### **3.4 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian. Dengan kata lain, objek penelitian merupakan sasaran isu yang akan dibahas dan diteliti. Dalam penelitian ini, mempunyai objek penelitian yaitu Bank Syariah Bukopin.

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menguraikan variable yang sedang diteliti. Definisi operasional merupakan suatu cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dengan mengoprasikan konstrak, sehingga bisa menjadikan beberapa peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau lebih baik. Definisi

---

operasional merupakan sebuah definisi yang mengatakan secara gamblang dan akurat mengenai bagaimana suatu konsep / konstruksi tersebut diukur. Bisa juga diartikan sebagai suatu cara untuk menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat dari dimensi perilaku, aspek atau karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu konsep.<sup>65</sup> Definisi operasional sangat penting serta diperlukan dengan tujuan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data menjadi konsisten antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain.

Adapun penjelasan dari ssetiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| <b>No</b> | <b>Variabel</b>  | <b>Definisi</b>  | <b>Indikator</b>       |
|-----------|--|--|------------------------|
| 1.        | Pendapatan Margin<br>Murabahah dan Istishna<br>(X <sub>1</sub> ) | Pendapatan Margin merupakan pendapatan yang berasal dari pembiayaan dengan akad jual beli. Dalam hal ini profit margin diperoleh dari akad Murabahah dan Istishna.<br><br>Akad Murabahah merupakan akad jual beli antara bank syariah dengan nasabah, dimana nasabah membutuhkan suatu barang dengan meminta bantuan pihak bank karena suatu alasan tertentu. Bank syariah memperoleh keuntungan dari harga asal barang ditambahkan dengan keuntungan yang telah disepakati sebelumnya antara bank syariah dan | Murabahah dan Istishna |

<sup>65</sup> Asep & Husna, "Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif", (Depok : Kencana, 2017), hal 63.

|    |  |  |                                      |
|----|--|--|--------------------------------------|
|    |  | <p>nasabah dan memberitahukan kepada nasabah tentang harga asal barang. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan.</p> <p>Sedangkan Istishna merupakan akad tentang jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu</p> |                                      |
| 2. | <p>Pendapatan Bagi Hasil<br/>Mudharabah dan<br/>Musyarakah<br/>(X<sub>2</sub>)</p> | <p>Pendapatan Bagi Hasil merupakan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan akad kerja sama antara bank dengan nasabah. Dalam hal ini profit sharing berasal dari akad Mudharabah dan Musyarakah.</p> <p>Akad Mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.</p>                           | <p>Mudharabah dan<br/>Musyarakah</p> |

|    |             |   |   |
|----|-------------|---|---|
|    |             | Sedangkan Musyarakah merupakan pendapatan yang berasal dari akad kerjasama yang terjadi antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. |   |
| 3. | Laba Bersih | Laba bersih merupakan pendapatan yang telah dikurangi biayabiaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.   | $\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$ |

### 3.5.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Adapun yang termasuk dalam variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profit Margin Murabahah dan Istishna dilambangkan dengan symbol X1, Profit Sharing Mudharabah dan Musyarakah dilambangkan dengan symbol X2. Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu tingkat Laba bersih dilambangkan dengan symbol Y.

<sup>66</sup> Indriyani, "Analisis Pengaruh NPF, FDR dan Bopo Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah", Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019), hal 34

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, prasasti, majalah, notulen dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Bank Bukopin Syariah yang di dapat dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan.

Adapun bentuk pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>67</sup>

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, sebagai berikut :

- 1) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance-inflating factor). Jika VIF <10, tingkat kolonieritas dapat ditoleransi atau tidak terjadi multikolonieritas.

Dalam uji multikolonieritas penelitian ini menggunakan pengambilan keputusan pada nilai VIF (*variance-inflating factor*).<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2001, h. 103.

<sup>68</sup> Haryadi Sarjono, SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset, Jakarta: Salemba Empat:2011, h.70.

## b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) dan Run Test.<sup>69</sup>

Dalam mengambil keputusan dalam uji DW test, yaitu :

- 1) Bila nilai DW berada di Antara  $du$  sampai dengan  $4 - du$ , koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada  $du$ , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada  $4 - du$ , koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara  $du$  dan  $4 - du$ , hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Sedangkan dalam pengambilan keputusan dalam Uji Run Test, yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.<sup>70</sup>

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika Homoskedastisitas tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas.<sup>71</sup>

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot. Agar tidak terjadi heteroskedastisitas titik-titik dalam scatterplot harus menyebar secara

---

<sup>69</sup> Ghozali, Aplikasi ..., h.110

<sup>70</sup> Sarjono, SPSS ..., h.84

<sup>71</sup> Ghozali, Aplikasi ..., h.139

acak, baik di bagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertical maupun sumbu Y.<sup>72</sup>

#### d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov.<sup>73</sup>

Kriteria pengujian Kolmorov-Smirnov :

- 1) Angka signifikansi uji Kolmorov-Smirnov Sig. >0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji Kolmorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.<sup>74</sup>

#### 3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan tersendiri.<sup>75</sup>

Analisis deskriptif dapat juga diartikan sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang suatu data, seperti rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standard deviation), varians (variance), rentang (range), nilai minimum dan maksimum, dan sebagainya.<sup>76</sup>

---

<sup>72</sup> Sarjono, SPSS ..., h.70

<sup>73</sup> Ghozali, Aplikasi ..., h.160

<sup>74</sup> Sarjono, SPSS ..., h.64

<sup>75</sup> Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif", diakses

[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+\(2006\)+Analisis+Kuantitatif.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+(2006)+Analisis+Kuantitatif.pdf) pada 10 Juli 2021

<sup>76</sup> Azuar Juliandi. Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016. h. 23.

Dalam penelitian ini penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode deskriptif agar penulis dapat menggambarkan pengaruh pendapatan Profit Margin dan pendapatan Profit Sharing terhadap Laba Bersih Bank Bukopin Syariah. Sedangkan menggunakan pendekatan kuantitatif karena karena data dari variabelvariabel ini berupa angka.

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu analisis regresi dimana terdapat lebih dari dua peubah, yakni analisis regresi di mana satu peubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu peubah bebas lainnya. Analisis ini sering disebut analisis regresi berganda (multiple linier regression analysis).<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini peubah tak bebasnya variabel Y,yaitu Laba Bersih Bank Syariah Bukopin, sedangkan peubah bebasnya yaitu X1 dan X2.

Y :LabaBersih

X1 :PendapatanMargin.

X2 :Pendapatan Bagi Hasil.

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : variable terikat (Laba Bersih)

a : konstanta

b : koefisien regrensi

X : variable bebas (*Profit Margin* (X1), *Profit Sharing* (X2))

e : erorterm

### 3.8 Uji Hipotesis

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara :

<sup>77</sup> Yusuf Wibisono, Metode Statistik, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press:2005, h. 547

**a. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

**b. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistika F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F dapat menggunakan acuan atau pedoman dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig)/ nilai probabilitas hasil output Anova, yaitu :

1) Jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima.

2) Jika nilai Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.<sup>78</sup>

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistika t)**

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>79</sup>

Untuk melakukan uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistika t) kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig) dengan dasar pengambilan keputusan :

---

<sup>78</sup> Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda", <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>, diakses 10 Mei 2021

<sup>79</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2001, hlm. 97

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda", <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>, diakses 12 Juli 2021

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan

Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

a. Visi

Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat

b. Misi

- Menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah
- Meningkatkan Nilai Tambah kepada Stakeholder
- Menghasilkan Sumber Daya Insani yang Memiliki Value yang Amanah dan Profesional

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal yang mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar organisasi Bank Syariah Bukopin dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS ini diadakan pada akhir tahun yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham perusahaan.

b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan yang ada dalam lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi produk-produk dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh Bank Syariah Bukopin agar tidak melanggar ketentuan syariah. Tugas utama dari Dewan Pengawas Syariah adalah memastikan bahwa lembaga keuangan syariah yang diawasinya harus sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah ini akan mempersulit lembaga keuangan syariah untuk melakukan suatu penyimpangan.

Ketua : H. Ikhwan Abidin Basrie, MA

Anggota DPS : Prof. DR. H. Syamsul Anwar, MA

c. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

Komisaris Utama Independen: Mustafa Abubakar

Komisaris Independen : Abdul Mu'ti

Komisaris : Deddy Sa Kodir

d. Dewan Direksi

Organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Direktur Utama : Dery Januar

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko : Adil Syahputra

Direktur : Denny Riyanto

#### 4.1.4 Produk Pembiayaan Bank Syariah Bukopin

a. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Akad yang digunakan adalah Murabahah, yaitu akad jual-beli antara bank dan nasabah. Bank akan melakukan pembelian atau pemesanan barang sesuai permintaan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah sebesar harga beli ditambah keuntungan Bank yang disepakati.

Manfaat Pembiayaan Murabahah :

1. Dapat digunakan untuk memenuhi usaha modal kerja, investasi, atau konsumtif (misalnya, kendaraan bermotor, rumah, dll)
2. Angsuran tetap selama masa perjanjian.

Fasilitas Pembiayaan Murabahah :

1. Dapat digunakan untuk pembiayaan konsumtif, seperti pembelian rumah dan kendaraan.
2. Dapat digunakan untuk pembiayaan produktif, seperti pembelian mesin produksi.
3. Pengembalian diangsur sesuai kemampuan.

Ketentuan Pembiayaan Murabahah :

1. Perorangan dan badan usaha
2. Uang muka minimal 20% dari harga beli barang
3. Harga jual kepada nasabah adalah harga beli + margin
4. Jangka waktu pembiayaan maksimal 10 tahun

Produk yang menggunakan akad murabahah sebagai berikut :

1. iB Kepemilikan Mobil
2. iB Kepemilikan Rumah
3. Pembiayaan iB K3A
4. Pembiayaan Ib KKPA
5. ib Pembiayaan Pola Channeling
6. iB Kepemilikan Emas
7. iB SiAga Pensiun

b. iB Istishna

iB Istishna merupakan pembiayaan suatu barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara Nasabah dan penjual atau pembuat barang.

Akad yang digunakan adalah Istishna yaitu akad jual-beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat).

Manfaat :

1. Manfaat pembiayaan yaitu Bank dapat memberikan pembiayaan kepada Nasabah untuk pembelian barang yang dipesan. Biasanya dipakai untuk bisnis *manufacturing* atau konstruksi.

Fitur :

1. Pemesanan barang dari Nasabah kepada Bank.
2. Akad pembiayaan Istishna.
3. Bank menyediakan barang pesanan Nasabah.
4. Barang disampaikan oleh Bank kepada Nasabah.
5. Nasabah berhutang kepada Bank.

Syarat dan Ketentuan :

1. Diperuntukan bagi nasabah perorangan dan nasabah badan usaha (usaha milik perorangan, badan usaha seperti CV atau Fad an badan hukum seperti PT. Koperasi atau Yayasan).
2. Penetapan harga jual kepada nasabah telah memperhitungkan biaya atau nilai asset, mana saja yang nilainya lebih rendah ditambah margin keuntungan Bank,
3. Self financing minimal 30% dari Harga Jual pada saat akad.
4. Jangka waktu pengembalian maksimal 10 tahun.

c. iB Istishna Pararel

iB Istishna Pararel merupakan akad jual beli dimana bank (penjual) memesan barang kepada pihak lain (produsen) untuk menyediakan barang sesuai dengan kriteia dan persyaratan tertentu yang telah disepakati nasabah (pembeli) dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Akad yang digunakan yaitu Istishna pararel yang merupakan suatu bentuk akad Istishna antara pemesan (pembeli) dengan penjual, kemudian untuk memenuhi kewajibannya kepada pembeli, penjual memerlukan pihak lain sebagai pembuat.

Manfaat :

1. Dengan menggunakan konsep jual beli Istishna Paralel, Bank dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah untuk pembelian barang yang dipesan.

Fitur :

1. Pemesanan barang dari Nasabah pembeli kepada Bank.
2. Akad pembiayaan Istishna.
3. Pemesanan barang sesuai spesifikasi dari Bank ke Produsen.
4. Akad pembiayaan Istishna Pararel.
5. Pembayaran kepada Produsen dilakukan dimuka, bertahap atau ditangguhkan.
6. Pengiriman dokumen barang dari Produsen ke Bank
7. Nasabah produsen berhutang barang kepada Bank.
8. Bank melakukan jual beli kepada Nasabah pembeli setelah barang ada.

Syarat dan Ketentuan :

1. Diperuntukan bagi nasabah perorangan dan nasabah badan usaha (usaha milik perorangan, badan usaha seperti CV atau Fa dan badan hukum seperti PT, Koperasi atau Yayasan).
2. Jangka waktu pembiayaan kepada nasabah pembeli adalah selama maksimal 10 tahun.

3. Penetapan harga untuk nasabah pembeli yaitu harga setelah memperhitungkan harga beli ditambah margin keuntungan bank.

d. Musyarakah

Musyarakah merupakan kerjasama 2 (dua) pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau karya keahlian dengan kesepakatan keuntungan dan resiko menjadi tanggungan bersama sesuai kesepakatan. Akad yang digunakan yaitu Musyarakah dimana kerjasama antara Bank dengan Nasabah untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Manfaat :

1. Dapat digunakan untuk pembiayaan modal kerja usaha.
2. Sistem bagi hasil sesuai hasil proyek atau usaha.
3. Pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan cash/flow.
4. Jangka waktu pembiayaan sesuai jadwal penyelesaian proyek.

Ketentuan :

1. Diperuntukan bagi perorangan dan badan usaha.
2. Self financing minimal 30%
3. Jangka waktu sesuai penyelesaian proyek
4. Nilai guna agunan yaitu 125% dari plafond pembiayaan.

e. Mudharabah

Mudharabah merupakan kerjasama antara pemilik modal dan pengelola untuk suatu usaha tertentu dengan kesepakatan bagi hasil. Akad yang digunakan adalah Mudharabah, yaitu kerjasama antara Bank dengan nasabah, dimana pihak bank menyediakan seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Manfaat :

1. Usaha 100% dibiayai oleh bank.
2. Dapat digunakan untuk pembiayaan modal kerja usaha.
3. Sistem bagi hasil sesuai hasil proyek/usaha.
4. Pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan *cash-flow*.

Ketentuan :

1. Diperuntukan bagi perorangan dan badan usaha.
2. Jangka waktu sesuai penyelesaian proyek.
3. Nilai guna agunan 125% dari plafond pembiayaan.
- f. Mudharabah Muqoyyadah

Mudharabah Muqoyyadah merupakan pembiayaan *Mudharabah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah sesuai permintaan pemilik dana.

Ada dua jenis investasi Mudharabah Muqoyyadah, yaitu :

1. Mudharabah Muqoyyadah yang resiko penempatan dananya ditanggung oleh Bank Syariah Bukopin, dalam hal ini bertindak sebagai *executing agent*.
2. Mudharabah Muqoyyadah yang resiko penempatan dananya ditanggung oleh pemilik dana, dalam hal ini bertindak sebagai *channeling agent*.

Mudharabah Muqoyyadah adalah akad yang dilakukan antara pemilik modal (Bank) untuk usaha yang ditentukan oleh pemilik modal (Bank) dengan pengelola (Nasabah), dimana nisbah bagi hasil disepakati di awal untuk dibagi bersama.

Manfaat :

1. Mudharabah Muqoyyadah diterapkan untuk tujuan membiayai pembiayaan tertentu yang mempunyai prospektif dan menghasilkan margin yang tinggi atau sesuai dengan permintaan pemilik dana.

Fitur :

1. Bank sebagai *channelling agent*
  - a. Bank menerima dana dari shahibul maal
  - b. Nasabah menerima dana dari shahibul maal
  - c. Bank bertindak sebagai perantara (penghubung)
2. Bank sebagai *executing agent*
  - a. Bank memperoleh modal atau dana dari pemilik dana (shahibul maal) untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang telah disepakati.
  - b. Nasabah mendapatkan modal untuk dikelola sebagai mudharib
  - c. Nasabah berhutang kepada bank

Syarat dan Ketentuan :

1. Investasi Mudharabah Muqoyyadah diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha (CV, PT, Fa, Koperasi, Yayasan, dll).
2. Jangka Waktu
  - a. Untuk Bank yang bersifat executing agent minimal 1 bulan.
  - b. Untuk Bank yang bersifat channeling agent sesuai dengan permintaan nasabah
  - c. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan Bank dan Nasabah.
3. Nominal investasi Mudharabah Muqayyadah minimal sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
4. Pembayaran bagi hasil/margin sesuai realisasi pembayaran bagi hasil/margin yang diperoleh dari investasi terikat.

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dan SPSS versi 25, untuk mempermudah dalam memperoleh hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu laba bersih sebagai variabel dependen, profit margin dan profit sharing sebagai variabel independen. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 4.1**

#### Descriptive Statistics

|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| Pendapatan Margin     | 32 | 37097   | 264425  | 133846,94 | 67115,359      |
| Pendapatan Bagi Hasil | 32 | 17581   | 294598  | 130141,50 | 82427,566      |
| Laba Bersih           | 32 | 504     | 38638   | 11367,69  | 10106,070      |

|                    |    |  |  |  |
|--------------------|----|--|--|--|
| Valid N (listwise) | 32 |  |  |  |
|--------------------|----|--|--|--|

Berdasarkan tabel 4.1 pada variabel bebas pendapatan margin memiliki nilai minimum 37.097 yaitu pada triwulan pertama tahun 2012, nilai maximum sebesar 264.425 pada triwulan keempat tahun 2014, dengan nilai mean sebesar 133.846,94 dan nilai standar deviasi sebesar 67.115,359. Kemudian variabel bebas pendapatan bagi hasil memiliki nilai minimum 17.581 yaitu pada triwulan pertama tahun 2012, nilai maximum sebesar 294.598 pada triwulan keempat tahun 2016, dengan nilai mean 130.141,50 dan nilai standar deviasi 82.427,566. Hal ini menandakan bahwa nilai mean pendapatan margin dan bagi hasil lebih besar dari standar deviasi, sehingga terdapat hasil yang cukup baik.

Sedangkan pada variabel terikat yaitu laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 504 pada triwulan pertama tahun 2019, nilai maximum sebesar 38.638 pada triwulan keempat tahun 2015, dengan mean 11.367,69 dan standar deviasi 10.106,070. Hal ini menandakan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga terdapat hasil yang cukup baik, dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan penyimpangan yang cukup tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

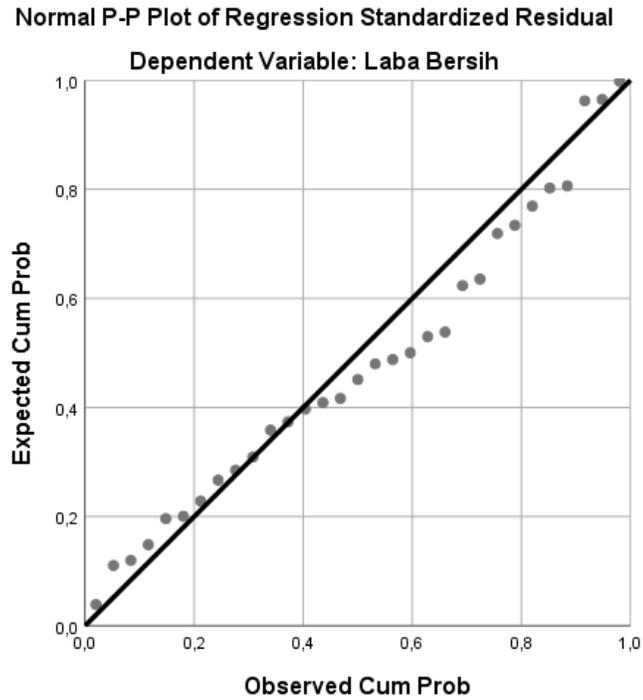
## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan menggunakan uji One – Sample Kolmogorov – Smirnov.<sup>81</sup> Jika menggunakan uji P-P Plot ditunjukkan dengan data yang beredar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Peneliti ini menggunakan grafik *Normal Probability Plot of Regression standardized residual*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya.

<sup>81</sup> Romie Priyastama, “Buku Sakti Kuasai SPSS”, (Yogyakarta : START UP, 2017), hal 198

**Tabel 4.2**



Pengambilan dasar keputusan dari uji Normal P-P plot Of Regressions Standarized residual yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas. Dilihat dari gambar diatas, data menyebar di sekitas garis diagonal.

**Tabel 4.3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |      | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|------|-------------------------|
| N                                |      | 32                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean | ,0000000                |

|                          |                |                     |
|--------------------------|----------------|---------------------|
|                          | Std. Deviation | 8,25475241          |
| Most Extreme Differences | Absolute       | ,125                |
|                          | Positive       | ,125                |
|                          | Negative       | -,076               |
| Test Statistic           |                | ,125                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | ,200 <sup>c,d</sup> |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-smirnov sebesar  $0,200 > 0,05$ . Artinya model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena sudah memenuhi kriteria asumsi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui serta menganalisis apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.<sup>82</sup> Uji multikolinieritas dapat dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel dependen dan independen. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan cara uji Variance Inflation Faktor (VIF). Uji multikolinieritas dapat diketahui apabila hasilnya  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$ .

<sup>82</sup> Sriningsih, Hatidja, dan Prang, "Penanganan Multikolinieritas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut."

**Tabel 4.4**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)            | 1650,888                    | 3724,558   |                           | ,443   | ,661 |                         |       |
|       | Pendapatan Margin     | ,108                        | ,032       | ,698                      | 3,420  | ,002 | ,589                    | 1,698 |
|       | Pendapatan Bagi Hasil | -,036                       | ,026       | -,287                     | -1,404 | ,171 | ,589                    | 1,698 |

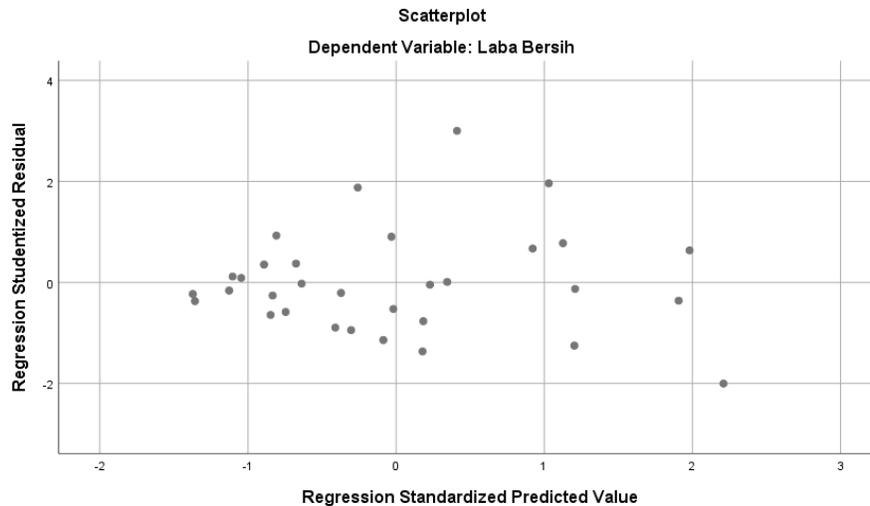
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pendapatan margin diperoleh nilai tolerance 0,589 dan VIF 1,698 < 10 yang artinya pendapatan margin tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pendapatan bagi hasil diperoleh nilai tolerance 0,589 dan VIF 1,698 < 10 yang artinya pendapatan bagi hasil tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari leftover satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari leftover satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika homoskedastisitas tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua uji scatterplot dan uji glejser.

**Tabel 4.5**



Heterokedastisitas tidak akan terjadi jika titik-titik dalam scatterplot menyebar secara acak. titik-titik harus menyebar dibagian atas maupun dibagian bawah angka nol dari sumbu vertical maupun sumbu Y. berdasarkan gambar diatas dalam penelitian ini membuktikan tidak terjadi heterokedastisitas, karena titik-titik dalam scatterplot menyebar dan tidak berpola, sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Selain itu, untuk membuktikan terjadi tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat juga menggunakan uji glejser.

**Tabel 4.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t     | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant)            | -12,854                     | 1961,570   |                      | -,007 | ,995 |
|       | Pendapatan Margin     | ,022                        | ,017       | ,265                 | 1,279 | ,211 |
|       | Pendapatan Bagi Hasil | ,023                        | ,014       | ,340                 | 1,644 | ,111 |

a. Dependent Variable: RES2

Dasar pengambilan keputusan uji glejser yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka penelitian tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dari tabel diatas, semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,211 dan 0,111. Jadi kesimpulnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) dan Run Test.

Jika terjadi korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, selain itu dikarenakan adanya kelembapan, bias spesifikasi yang tidak dimasukkan, adanya fenomena manipulasi data dan masalah yang terakhir terjadi karena adanya kelembapan waktu.

Dasar pengambilan keputusan uji durbin Watson (DW test) adalah

- a. Jika nilai DW berada di antara  $2$  sampai dengan  $4-2d_u$ , koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak terjadi autokorelasi.

- b. Jika nilai DW lebih kecil daripada  $2d_L$ , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi positif.

- c. Jika nilai DW lebih besar daripada  $4-2d_L$ , koefisien korelasi lebih kecil daripada nol, artinya terjadi autokorelasi negative.

- d. Jika nilai DW terletak diantara  $2$  dan  $4-2d_L$  hasilnya tidak dapat disimpulkan

**Tabel 4.7**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,535 <sup>a</sup> | ,286     | ,237              | 8826,400                   | 1,980         |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui nilai DW sebesar 1,980 dibandingkan dengan nilai tabel signifikasi 5% dengan sampel penelitian (N) sebanyak 32 dan variabel independen yang berjumlah 2 (K=2). Berdasarkan nilai tabel Durbin Watson didapat nilai batas bawah (dL) sebesar 1.309 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,573. Sesuai rumus yang berlaku, nilai Durbin Watson  $dU (1,573) < DW (1,980) < 4-dU (2,426)$  dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Dalam penelitian ini, berdasarkan Uji Runs Test menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -524,17829              |
| Cases < Test Value      | 16                      |
| Cases >= Test Value     | 16                      |
| Total Cases             | 32                      |

|                        |       |
|------------------------|-------|
| Number of Runs         | 21    |
| Z                      | 1,258 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,208  |

a. Median

Berdasarkan hasil uji Runs Test pada tabel diatas didapat besarnya nilai Asymp.Sig adalah 0,208. Angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis Dimana Terdapat Lebih dari dua peubah, yakni analisis regresi dimana satu peubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu peubah bebas lainnya.

**Tabel 4.9**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)            | 1045,964                    | 3570,768   |                           | ,293  | ,772 |
|       | Pendapatan Margin     | ,091                        | ,031       | ,604                      | 2,908 | ,007 |
|       | Pendapatan Bagi Hasil | -,015                       | ,027       | -,116                     | -,557 | ,582 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1045,964 + 0,091 (X_1) - 0,015 (x_2) + e$$

Berdasarkan persamaan berikut maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = 1045,964 + 0,091 \text{ Pendapatan Margin} - 0,015 \text{ Pendapatan Bagi Hasil} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1045,964 artinya pada saat variabel independen Pendapatan Margin (X1) dan Pendapatan Bagi Hasil (X2) bernilai nol 0, maka variabel Laba Bersih (Y) akan bernilai 1045,964
- b. Koefisien regresi Pendapatan Margin (X1) sebesar 0,091 artinya setiap Pendapatan Margin mengalami peningkatan satu satuan, maka akan mengalami kenaikan pada laba bersih sebesar 9,1%
- c. Koefisien regresi Pendapatan Bagi Hasil (X2) sebesar -0,015 artinya setiap Pendapatan Bagi Hasil mengalami 1 peningkatan maka akan mengalami penurunan pada Laba Bersih sebesar 15%

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada dasarnya uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.10**

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,571 <sup>a</sup> | ,326     | ,280              | 8577,980                   |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin

Berdasarkan tabel diatas R square menunjukkan 0,326 atau sebesar 32,6% . hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Margin dan Bagi Hasil secara simultan menjelaskan bahwa

sebesar 32,6% terhadap Laba Bersih. Sedangkan 67,4% dijabarkan oleh faktor lain selain Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil.

## 2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistic t)

Pada dasarnya uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka berarti suatu variabel merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya.

**Tabel 4.11**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | T     | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Coefficients |       |      |
|       |                       |                             |            | Beta         |       |      |
| 1     | (Constant)            | 1045,964                    | 3570,768   |              | ,293  | ,772 |
|       | Pendapatan Margin     | ,091                        | ,031       | ,604         | 2,908 | ,007 |
|       | Pendapatan Bagi Hasil | -,015                       | ,027       | -,116        | -,557 | ,582 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

### a. Pengaruh pendapatan margin terhadap Laba Bersih

Hipotesis pertama (H1) adalah pendapatan margin berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Pada variabel Pendapatan Margin mempunyai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,908 > 2,04523$  dengan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$ .

b. Pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih

Hipotesis kedua (H2) adalah pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pada variabel pendapatan bagi hasil mempunyai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,557 < 2,04523$  dengan nilai signifikan  $0,582 > 0,05$ .

### 3. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dibuat untuk melihat secara keseluruhan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka ini menjelaskan variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.12**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square   | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|---------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 906856933,259  | 2  | 453428466,630 | 5,820 | ,007 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2259254963,616 | 29 | 77905343,573  |       |                   |
|       | Total      | 3166111896,875 | 31 |               |       |                   |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  0,05. Sementara itu, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,820 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari menggunakan tabel statistic pada taraf signifikan

5% serta  $df_1$  adalah  $k-1=3-1$  dan  $df_2$  adalah  $n-k$  atau  $32-3=29$  sehingga didapat nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,92 yang berarti lebih kecil dari  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 5,820. Hal ini berarti semua variabel independen yang meliputi yang meliputi pendapatan margin dan bagi hasil merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel laba bersih. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap pengungkapan laba bersih.

#### **4.2.5 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan serta menjelaskan pengaruh pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil terhadap tingkat laba bersih bank bukopin syariah yang selanjutnya akan teruskan dalam pembahasan hasil penelitian.

##### **1. Pengaruh secara parsial pendapatan margin terhadap laba bersih**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan margin terhadap laba bersih Bank Syariah Bukopin berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Pada variabel pendapatan margin mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perolehan pendapatan margin maka semakin baik pula laba bersih. Pendapatan margin disini berasal dari akad jual beli murabahah dan istishna, Sehingga jika Bank Syariah Bukopin banyak menjual produknya yang menggunakan konsep jual beli Murabahah dimana salah satu dari pembiayaan jual beli paling dominan/pendapatannya paling banyak, yang akan menaikkan Profit Margin/pendapatan terhadap penjualan, yang akan berpengaruh juga pada Laba Bersih Bank Syariah Bukopin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirman dan Syifa Nurizkiana menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian laba bersih. Sehingga dapat diartikan jika pembiayaan murabahah semakin tinggi maka laba yang didapatkan akan semakin tinggi. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik (Setiawan & Fuziatri, 2018) menyatakan bahwa Pembiayaan murabahah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba bersih perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung).

## **2. Pengaruh secara parsial pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih**

Dari hasil Uji Hipotesis secara parsial pengaruh Pendapatan bagi hasil terhadap Laba Bersih Bank Syariah Bukopin, keputusan yang diambil adalah Pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih, hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi (Sig) Pendapatan bagi hasil sebesar 0,582 lebih besar dari 0,05. Artinya Pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Syariah Bukopin. Pendapatan bagi hasil bank syariah bukopin sendiri berasal dari pendapatan bagi hasil mudharabah dan musyarakah. Pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih disebabkan karena nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil belum tentu mengembalikan dananya dengan tepat waktu, kemudian yang kedua pendapatan bagi hasil yang diperoleh oleh bank masih dibagi dengan pemilik modalnya. Hal ini sejalan dengan Slamet Riyadi dan Agung Yulianto dengan Judul Penelitian “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di 78 Indonesia” dimana dari hasil penelitiannya Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014” dimana dari hasil penelitiannya Musyarakah yang juga termasuk dari pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

## **2. Pengaruh secara simultan pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih**

Dari hasil signifikansi simultan (Uji Statistisk F) nilai signifikansi (Sig)/ nilai probabilitas hasil ouput Anova yaitu sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil tersebut mengartikan bahawa (X1) Pendapatan margin dan (X2) pendapatan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap Y (Laba Bersih).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Bank Syariah Bukopin adalah :

1. Pendapatan margin berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Syariah Bukopin yang dibuktikan dengan nilai Signifikansi (Sig) Pendapatan Margin sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini pendapatan margin berasal dari akad jual beli Murabahah dan Istishna.
2. Pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Syariah Bukopin yang dibuktikan dengan nilai Signifikansi (Sig) Pendapatan bagi hasil sebesar 0,582 lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini pendapatan bagi hasil diperoleh dari akad kerjasama Mudharabah dan Musyarakah.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank

Perlu adanya kalkulasi kembali untuk mengoptimalkan pendapatan agar dapat meningkatkan laba bersih. Guna meningkatkan pendapatan agar laba bersih menjadi lebih optimal maka pihak bank syariah bukopin diharapkan untuk lebih memperkenalkan produk-produk nya dengan lebih jelas kepada masyarakat luas sehingga masyarakat memahami produk dari bank syariah bukopin dan harapannya masyarakat bisa menggunakan produk yang ada di bank syariah bukopin.

Selain itu bank syariah bukopin bisa untuk lebih memperhatikan nasabah ataupun calon nasabah dengan melakukan pengawasan terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan, karna dapat dilihat dari data terdapat peningkatan pendapatan di sektor pembiayaan yang tidak disertai dengan meningkatnya laba bersih bank syariah bukopin.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel variabel baru yang berkaitan dengan Laba Bersih selain pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil. Selain itu bagi peneliti

selanjutnya dapat menambahkan data terbaru/ yang lebih update dan menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. N. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Alfindo Akerta, H. B. (2019). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Perusahaan di PT. Bank Syariah Bukopin periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Argiyanto, R. (2015). Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective In Indonesia. *Economica*, 77-90.
- Darsono. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dy Ilham Satria, H. S. (2016). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 56.
- Ferieka, H. (2016). *Akuntansi Syariah*. Serang: Media Madani Publishing.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2006). *Perbankan Syariah*. Jakarta: LPEE Usakti.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, T. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Media Kita.
- Inayah, N. R. (2018). The Role of Spirituality In The Behavior of Sharia Bank Mobile Banking: Evidence From Indonesia. *Walisongo : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 197-224.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Juliandi, A. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*. Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- K.R Subramanyam, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Salemba Empat.
- Karim, A. (2000). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: The International Institute Of Islamic Thought.

- Karim, A. (2006). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi, A. (2008). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. (2003). *Bank Syariah : Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional*. Jakarta: Djambatan.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Veithzal Rivai, A. P. (2008). *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, Y. (2005). *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 : Data Pendapatan Margin dan Bagi Hasil serta Laba Bersih Bank Syariah Bukopin

| Tahun | Triwulan | Pendapatan Margin | Pendapatan Bagi Hasil | Laba Bersih |
|-------|----------|-------------------|-----------------------|-------------|
| 2012  | 1        | 37.097            | 17.581                | 3.555       |
|       | 2        | 80.669            | 28.030                | 7.509       |
|       | 3        | 129.781           | 61.720                | 13.440      |
|       | 4        | 184.448           | 88.521                | 17.298      |
| 2013  | 1        | 51.639            | 23.742                | 9.111       |
|       | 2        | 106.084           | 50.429                | 18.693      |
|       | 3        | 167.032           | 81.855                | 22.177      |
|       | 4        | 230.203           | 114.767               | 19.548      |
| 2014  | 1        | 63.903            | 37.532                | 2.241       |
|       | 2        | 126.419           | 77.663                | 6.005       |
|       | 3        | 195.048           | 121.663               | 8.058       |
|       | 4        | 264.425           | 170.222               | 8.662       |
| 2015  | 1        | 69.289            | 68.289                | 4.393       |
|       | 2        | 135.608           | 98.416                | 12.304      |
|       | 3        | 200.410           | 150.635               | 24.278      |
|       | 4        | 264.228           | 206.803               | 27.778      |
| 2016  | 1        | 64.040            | 48.145                | 14.365      |
|       | 2        | 123.702           | 141.221               | 25.701      |
|       | 3        | 183.225           | 214.357               | 38.638      |
|       | 4        | 242.418           | 294.598               | 32.710      |
| 2017  | 1        | 55.617            | 70.391                | 5.959       |
|       | 2        | 103.672           | 141.556               | 7.482       |
|       | 3        | 161.091           | 216.488               | 6.910       |
|       | 4        | 195.450           | 289.523               | 1.648       |
| 2018  | 1        | 40.308            | 67.243                | 1.575       |
|       | 2        | 82.231            | 142.275               | 6.065       |
|       | 3        | 125.285           | 213.849               | 10.504      |
|       | 4        | 167.798           | 283.331               | 2.245       |
| 2019  | 1        | 41.273            | 67.834                | 504         |
|       | 2        | 88.034            | 127.846               | 1.120       |
|       | 3        | 129.837           | 184.601               | 1.561       |
|       | 4        | 172.838           | 263.402               | 1.729       |

## LAMPIRAN 2 : Hasil Analisis Statistik

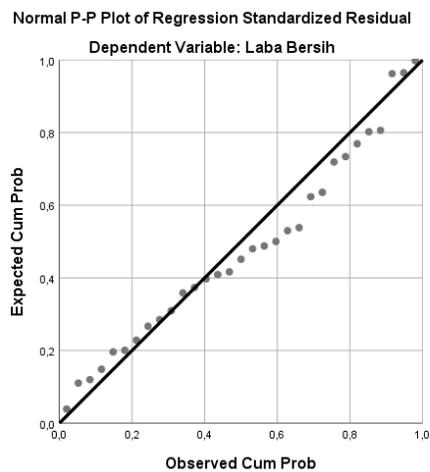
### 1. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| Pendapatan Margin     | 32 | 37097   | 264425  | 133846,94 | 67115,359      |
| Pendapatan Bagi Hasil | 32 | 17581   | 294598  | 130141,50 | 82427,566      |
| Laba Bersih           | 32 | 504     | 38638   | 11367,69  | 10106,070      |
| Valid N (listwise)    | 32 |         |         |           |                |

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 32                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 8,25475241              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,125                    |
|                                  | Positive       | ,125                    |

|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Negative               | -,076               |
| Test Statistic         | ,125                |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200 <sup>c,d</sup> |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

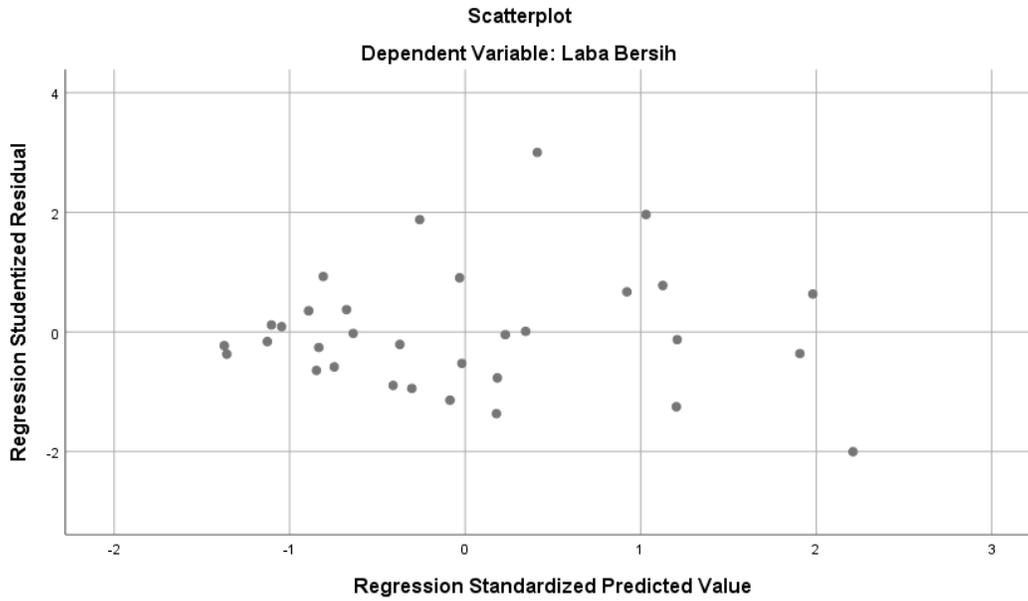
**b. Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)          | 1650,888                    | 3724,558   |                           | ,443   | ,661 |                         |       |
| Pendapatan Margin     | ,108                        | ,032       | ,698                      | 3,420  | ,002 | ,589                    | 1,698 |
| Pendapatan Bagi Hasil | -,036                       | ,026       | -,287                     | -1,404 | ,171 | ,589                    | 1,698 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**c. Uji Heterokedastisitas**



**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Coefficients |       |      |
|       |                       |                             |            | Beta         |       |      |
| 1     | (Constant)            | -12,854                     | 1961,570   |              | -,007 | ,995 |
|       | Pendapatan Margin     | ,022                        | ,017       | ,265         | 1,279 | ,211 |
|       | Pendapatan Bagi Hasil | ,023                        | ,014       | ,340         | 1,644 | ,111 |

a. Dependent Variable: RES2

**d. Uji Auto Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,535 <sup>a</sup> | ,286     | ,237              | 8826,400                   | 1,980         |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin

b. Dependent Variable: Laba Bersih

### Runs Test

Unstandardized  
Residual

|                         |            |
|-------------------------|------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -524,17829 |
| Cases < Test Value      | 16         |
| Cases >= Test Value     | 16         |
| Total Cases             | 32         |
| Number of Runs          | 21         |
| Z                       | 1,258      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,208       |

a. Median

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | T     | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant)            | 1045,964                    | 3570,768   |                      | ,293  | ,772 |
|       | Pendapatan Margin     | ,091                        | ,031       | ,604                 | 2,908 | ,007 |
|       | Pendapatan Bagi Hasil | -,015                       | ,027       | -,116                | -,557 | ,582 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,571 <sup>a</sup> | ,326     | ,280              | 8577,980                   |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin

**b. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistic t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | T     | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant)            | 1045,964                    | 3570,768   |                      | ,293  | ,772 |
|       | Pendapatan Margin     | ,091                        | ,031       | ,604                 | 2,908 | ,007 |
|       | Pendapatan Bagi Hasil | -,015                       | ,027       | -,116                | -,557 | ,582 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**c. Uji Signifikasi Simultan (UJI F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square   | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|---------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 906856933,259  | 2  | 453428466,630 | 5,820 | ,007 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2259254963,61  | 29 | 77905343,573  |       |                   |
|       |            | 6              |    |               |       |                   |
|       | Total      | 3166111896,87  | 31 |               |       |                   |
|       |            | 5              |    |               |       |                   |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifqi Mubarak  
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 20 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Jojo RT2/RW2, Kec. Mejobo, Kab.Kudus  
Email : [rifqimubarak20@gmail.com](mailto:rifqimubarak20@gmail.com)  
No. HP : 085869949343

### Riwayat Pendidikan Formal

|                        |           |
|------------------------|-----------|
| TK PERTIWI Kesambi     | 2003-2005 |
| SDN 3 Kesambi          | 2005-2011 |
| MTs N 1 Kudus          | 2011-2014 |
| MAN 2 KUDUS            | 2014-2017 |
| UIN Walisongo Semarang | 2017-2021 |

### Riwayat Pendidikan Non Formal

|                                  |
|----------------------------------|
| TPQ Sabilul Khoirot              |
| Madrasah Diniyah Sabilul Khoirot |

Semarang, 5 September 2021

Penulis,



Rifqi Mubarak

1705036139